

**Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran
Terpadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar**



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **RATNASARI**
Stambuk : **10531206813**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim pengujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2017

Diteliti oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Amier, S. Pd., M. Pd.

Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin A. S. M. Pd., Ph.D
NBM. 660934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
NBM. 972614



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **RATNASARI, NIM 10531 2068 13** diterima dan disahkan oleh Panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 133 TAHUN 1438 II/2017 M, Tanggal 20 Juli 2017, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 22 Juli 2017.

Makassar, 22 Dzulqaidah 1438 H
15 Agustus 2017 M

Panelitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rohman Sahim, SE., MM.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M. Pd.
- 4. Penguji :
 1. Dr. H. Nurdin, M. Pd.
 2. Andi Adani, M.Pd.
 3. Dr. Syarifuddin, Cn. Sida., M. Pd.
 4. Dr. H. Nursalam, M. Si.

(Handwritten signatures and initials)



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIM: 860934



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ratnasari**

Nim : 10531 2068 13

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri
27 Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Ratnasari



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ratnasari**
Nim : 10531 2068 13
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

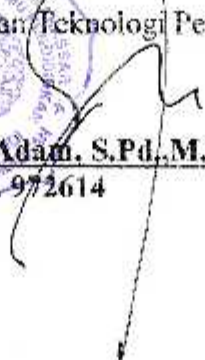
Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian


Ratnasari

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan


Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NBM. 972614

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya ini buat

- *Bapakku Abdul Hafid dan Mamaku Rahmatia telah bersabar dan senantiasa berkorban demi keberhasilan ku lewat tetesan keringatnya dan untaian doa yang selalu menyertai langkah hidup ku. Takkan bisa ku balas semua pengorbanan itu, hanya doa yang selalu kupanjatkan pada Mu ya Allah, bantu hamba membahagiakan mereka di dunia dan berikan syurga untuk keduanya di akhirat nanti. Amiiin.*
- *Seluruh keluarga besar ku kakak, adik, tante, oom, sepupu dan sahabatku terima kasih untuk doa dan dukungan kalian yang telah memberikan doa dan support untuk keberhasilanku. Yang selalu ku banggakan Almamaterku.*

ABSTRAK

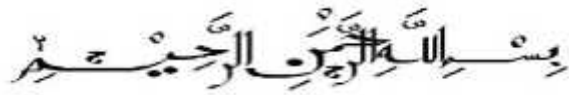
Ratnasari, 2017 Efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Muhammad Amier Pembimbing II Aliem Bahri.

Jenis penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimanakah efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif Alasan pemilihan ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Kuesioner dan test digunakan untuk mengambil data dari peneliti di lapangan dengan melibatkan siswa SMP Negeri 27 Makassar dengan jumlah responden 22 orang siswa. Data efektivitas belajar terdiri dari 20 item soal, nilai minimum 40, nilai maksimum 88 Skor implementasi manajemen berbasis sekolah tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Dengan demikian skor teoritis maksimum adalah $22 \times 4 = 88$.

Hasil analisis deskriptif, diperoleh skor rata-rata (mean) 70,04, ukuran tengah (median) sebesar 73,0, dan ukuran yang sering muncul (modus) sebesar 88. Dengan demikian skor persentase implementasi manajemen berbasis sekolah ($\frac{2731}{120 \times 100}$) sebesar 88 % atau secara kualitatif termasuk kategori sangat tinggi sedangkan test Efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Pendekatan Pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Makassar tahun Ajaran 2016/2017. Rerata hasil belajar siswa secara klasikal 83,86, dengan ketuntasan klasikal 90,91%. Rerata ketuntasannya indikator pembelajaran 0,83, dengan rerata sensitivitas butir soal sebesar 0,39. Guru mengelolah proses pembelajaran dengan kategori baik (3,45). Semua siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan aktivitas paling menonjol pada kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (33,75).

Kata kunci : Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata pelajaran Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah *Subhana WaTa'ala*, yang telah memberikan rizki dan karunianya kepada makhluk tak terhingga dan tak pernah putus sepanjang zaman, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassalam*, dan para sahabatnya, *tabi'in* dan *tabi'ut tabi'in* serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh di jalannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Terima kasih pula penulis hanturkan banyak terima kepada kedua orang tuaku, Bapak Abdul Hafid dan Ibu Rahmatia serta seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan keberhasilanku di setiap saat. Terima kasih pula penulis hanturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, kepada Drs. H. Muhammad Amier, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada' Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM Rektor universitas muhammadiyah makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri,

S.Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah, guru. Staf SMP Negeri 27 Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tiada akan berarti tanpa adanya kritikan mudah-mudahan dapat memberi mamfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian pustaka	7
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Terpadu.....	7
2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Pembelajaran Terpadu	10
3. Langkah-Langkah Pendekatan Pembelajaran Terpadu.....	13
4. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran.....	14

5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	16
6. Model-Model Pembelajaran Terpadu	18
7. Kelebihan Dan Kelemahan Pendekatan Pembelajaran Terpadu.....	26
8. Pengertian Bahasa Indonesia.....	27
9. Hakikat Bahasa Indonesia	29
10. Fungsi Bahasa Indonesia	29
11. Kedudukan Bahasa Indonesia.....	31
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Analisis Deskriptif.....	41
C. Pembahasan.....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61
DOKUMENTASI.....	101

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 KeadaanPopulasi Siswa.....	35
4.1.Efektivitas Belajar Dalam Manfaatkan Waktu Luang Untuk Belajar.....	42
4.2.Efektivitas Penerapan Dalam Memiliki Prestasi Dalam Belajar.....	43
4.3 Distribusi Efektivitas Belajar MemilikiMotivasi Belajar.....	44
4.4 Efektivitas Penerapan Pembelajaran Terpadu Kesenangan Belajar.....	45
4.5 Belajar Memusatkan Perhatian Pada Pelajaran Yang Berlangsung.....	46
4.6 Efektivitas mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.....	47
4.7 Efektivitas Belajar Dalam Menghadapi Setiap Tantangan.....	49
4.8 Belajar Memiliki Dorongan Kuat Dalam Menjalankan Aktivitas.....	50
4.9 Total Aktivitas Belajar SiswaKelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.....	51
4. 10 Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	53
4. 11Persentase Reliabilitas Instrumen pengamatan.....	53
4.12Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kemampuan Guru.....	54
4.13Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Uji Normalitas.....	62
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
Lampiran 3: Lembar kerja siswa.....	79
Lampiran 4: Lembar observasi siswa.....	85
Lampiran 5: Soal butir Test.....	87
Lampiran 6: Indentitas responden.....	94
Lampiran 7: Format penilaian.....	97
Lampiran 8:Ketuntasan hasil belajar.....	99
Lampiran 9: Ketuntasan Indikator dan sensitivitas butir soal.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua pihak atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia tujuan pendidikan secara umum sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah:

Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, bertanggung jawab (UU RI NO.20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah persoalan khas sekaligus bersifat kompleks bagi manusia, karena pada diri manusia, disamping mengalami perubahan juga mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupannya manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar berbentuk kemampuan untuk melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya secara terus menerus. Selain itu, pendidikan dapat pula membantu manusia menumbuhkembangkan potensi-potensi kemampuannya.

Usia Peserta didik Sekolah Dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia enam sampai dengan sembilan tahun. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan IQ, EQ, SQ tumbuh dan berkembang

dengan sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan yang utuh (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang senantiasa dialami secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan seperti yang disebutkan diatas, muncul berbagai, permasalahan pada sekolah lanjutan pertama (kelas VIII Sampai kelas XI) antara lain adalah tingginya angka mengulang. Angka mengulang kelas disebabkan karena rendahnya nilai mata pelajaran IPA, IPS, Pkn, dan matematika, siswa kelas VIII jauh lebih tinggi dibandingkan pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar ketika membelajarkan Bahasa Indonesia, guru mendominasi pembelajaran, dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang paten untuk semua pembelajaran, tanpa memperhatikan bakat, minat, kemampuan dan karakteristik siswa yang memerlukan pelayanan yang berbeda. Siswa pun pada saat terjadi pembelajaran hanya diam tanpa adanya tanya jawab atau permainan yang membuat siswa senang dan tidak stress. Akibatnya pembelajaran berjalan secara monoton untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan kelas.

Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dalam pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena

itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran. Terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan terpadu. Pendekatan ini merekomendasikan bahwa seluruh kemampuan berbahasa siswa dilaksanakan secara optimal dan secara bersama-sama, sehingga siswa belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, karena terjadi perubahan peran sebagai pendengar menjadi pemerakarsa dalam pembelajaran. Pendekatan terpadu yang dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam penggunaannya bahasa tidak pernah di pisah-pisahkan atas aspek-aspeknya. Bahasa itu sendiri selama digunakan secara bersama dan terpadu baik aspek kebahasaannya maupun aspek keterampilannya.

Pembelajaran terpadu itu sendiri melibatkan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan

lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya. Dalam konteks pembelajaran di kelas pembelajaran terpadu dapat di artikan sebagai upaya memadukan, menghubungkan berbagai materi pelajaran dengan tidak memberikan pengkotakan disiplin ilmu tertentu secara khusus. Sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan bahasa sebagai pusat pembelajaran yang menghubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Disamping itu, kenyataan menunjukkan masih terdapat guru yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan dan model pembelajaran yang berpusat pada ada guru dengan menggunakan, ceramah monoton, kurang variasi, sehingga menimbulkan kepasifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar perlu menyadari bahwa siswa adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat kompleks kepribadiannya sehingga tidak dapat dibenarkan bila pengajar menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan satu macam metode saja yang alasannya hanya mendasarkan kepada pengalaman sendiri atau beranggapan bahwa ia berhasil mengajar dengan menggunakan metode yang ia pergunakan ketika menghadapi kelompok siswa tertentu.

Salah satu solusi alternatif yang mungkin dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa pada sekolah menengah pertama, khusus bagi siswa Kelas VIII adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu. Dimana pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan

konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan ontetik sehingga siswa dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata didalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan berbagai sumber belajar, model pendekatan, salah satu model yang menjadi fokus perhatian bagi penulis adalah pendekatan pembelajaran terpadu, dimana pendekatan terpadu menekankan pada keaktifan siswa dan terjadi kerjasama yang baik secara berhubungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mencoba mengkaji lebih jauh tentang pendekatan pembelajaran terpadu sebagai efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 27 Makassar, sebagai harapan lebih jauh pendekatan ini akan menciptakan ssiwa yang kreatif, cerdas, dan jenius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas,yaituadalah “BagaimanakahEfektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas,maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui efektivitaspenerapan pendekatan pembelajaran terpadumata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.”

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang terkandung dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk pengembangan teori pembelajaran.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi guru sebagai variasi kegiatan belajar mengajar, serta memperkaya inovasi pembelajaran.
 - b. Bagi siswa memperoleh kesempatan dalam mengemukakan gagasannya berkenaan dengan ide karena siswa dilibatkan secara langsung.
 - c. Hasil penelitian ini dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
 - d. Bagi SMP sebagai lembaga pendidikan memperoleh salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian

a. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu berasal dari kata *Integrated teaching and learning* atau *integrated curriculum approach*. Konsep ini di kemukakan oleh Jhon Dewey sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan pengetahuan siswa (Beans dalam Udin Syaefuddin, 2006:4). Banyak ahli yang mengemukakan pengertian terhadap pembelajaran terpadu ini, namun kesemuanya tidaklah memiliki kesamaan yang utuh satu sama lain. Beans dalam buku pembelajaran terpadu mengemukakan pendapatnya bahwa “pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam kehidupannya” (Beans dalam Udin Syaefuddin, 2006:4). Pendapat lain tentang pembelajaran terpadu dikemukakan sebagai berikut:

Pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, kebutuhan, dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga (Sa’ud, 2006:5).

Menurut Prabowo (2000:2) pembelajaran terpadu adalah” suatu proses pembelajaran dengan melibatkan /mengaitkan berbagai bidang studi”Dalam konteks pembelajaran di kelas pembelajaran terpadu dapat diartikan sebagai upaya untuk memadukan, menghubungkan, berbagai materi pembelajaran dengan tidak pengkotakan disiplin ilmu tertentu secara khusus. Sebagai contoh, Udin Syaefuddin Su’ud mengilustrasikan bahwa pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa seperti menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mengaitkan dengan mata pelajaran lain. Konsep seperti itu mengintegrasikan bahasa sebagai pusat pembelajaran yang menghubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran(Su’ud,2006:5).

Wiryawan (pikiran Rakyat, 11 April 2003) mengemukakan bahwa keterpaduan dalam konsep pembelajaran terpadu tidak sekedar memadukan isi beberapa mata pelajaran. Tetapi lebih luas lagi yaitu memadukan berbagai jenis keterampilan, sikap, atau kemampuan-kemampuan lain sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan itu Wilson dkk, (1991;2), menyatakan bahwa keterpaduan dapat dilakukan melalui keterpaduan kurikulum dimana guru menrencanakan suatu pembelajaran mata pelajaran untuk siswa-siswanya dalam waktu bersamaan mereka juga belajar sesuatu yang lain seperti IPA, IPS, dan Matematika. Dijelaskan pula bahwa pembelajaran terpadu dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa tentang fisik

mereka dan lingkungan sosial mereka yang dapat mengambil bagian di mana anak-anak belajar bersama dan belajar bahasa. Jadi dalam hal ini beberapa anak mempunyai fokus berbicara dan belajar bersama, serta mengembangkan kemampuan pemahaman masing-masing.

Mereka belajar secara berkelompok, dalam kelompok mereka bebas mengeluarkan argumentasinya. Artinya bahwa, pembelajaran terpadu itu adalah upaya guru memadukan berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran suatu mata pelajaran diramu menjadi satu kesatuan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kenyataan hidup anak. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para siswa, sehingga proses belajar siswa menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan siswa. Pembelajaran terpadu mengacu kepada dua hal pokok, yaitu: 1) keterkaitan materi belajar antar disiplin ilmu relevan dengan diikat/disatukan melalui tema pokok. Dan 2) keterhubungan tema pokok tersebut dengan kebutuhan dan kehidupan aktual para siswa. Dengan demikian tingkat keterpaduannya tergantung kepada strategi dalam mengaitkan dan menghubungkan materi belajar dengan pengalamannya para siswa.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu yaitu meliputi:

1) prinsip penggalan tema, 2) prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, 3) prinsip evaluasi, dan 4) prinsip reaksi yaitu:

1. Prinsip penggalan tema antara lain: a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi, b) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. d) Tema yang dikembangkan harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak, e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar, f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat, g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Prinsip pelaksanaan terpadu di antaranya: a) guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, b) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, c) guru perlu akomodatif

terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.

3. Prinsip evaluatif adalah: a) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya, b) guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.
4. Prinsip reaksi, dampak pengiring (nuturan efek) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua *event* yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna. Waktu pembelajaran terpadu bisa bermacam-macam yaitu : a) pembelajaran terpadu yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu apabila materi yang dijalankan cocok sekali diajarkan secara terpadu; b) Pembelajaran terpadu bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya tidak mengikuti jadwal yang teratur, pelaksanaan pembelajaran terpadu secara spontan memiliki karakteristik dengan kegiatan belajar sesuai kurikulum yang

isinya masih terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran. Walaupun demikian guru tetap harus merencanakan keterkaitan konseptual atau antar pelajaran, dan model jaring laba-laba memungkinkan dilaksanakan dengan pembelajaran terpadu secara spontan (tim pengembang PGSD, 1996); c) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran terpadu secara periodik, misalnya setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan.

Pembelajaran ini dikenal dengan istilah *integrated day* atau hari terpadu. Diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas yang meliputi penyiapan aspek-aspek kegiatan belajar, alat-alat, media dan peralatan lainnya yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran terpadu. Dalam tahap perencanaan guru memberikan arahan kepada murid tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, cara pelaksanaan kegiatan, dan cara siswa memperoleh bantuan guru.

Implikasi dari pembelajaran terpadu, bentuk hari terpadu, guru harus menentukan waktu maupun jumlah hari untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan dapat diisi dengan kegiatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba; (4) Pembelajaran terpadu yang terbentuk dari tema sentral. Implementasinya menuntut dilakukannya pengorganisasian kegiatan yang telah terstruktur. Pengorganisasian pada awal kegiatan mencakup penentuan tema dengan mempertimbangkan alat, bahan, dan sumber yang tersedia, jenis kegiatan serta cara guru membantu siswa. Untuk pelaksanaannya guru bekerjasama dengan guru kelas lainnya dalam

merancang kegiatan belajar mengajar dengan memilih tema sentral transportasi dalam kehidupan.

c. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Menurut Prabowo (2000), langkah-langkah terpadu secara khusus dapat dibuat sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Menentukan kompetensi dasar
 - b) Menentukan indikator dan hasil belajar
- 2). Langkah-langkah yang ditempuh guru
 - a) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa.
 - b) Menyampaikan konsep-konsep pokok yang harus dikuasai siswa.
 - c) Menyampaikan keterampilan proses yang harus dikembangkan.
- 3) Tahap pelaksanaan
 - a) Pengelolaan kelas
 - b) Kegiatan proses
 - c) Kegiatan pencatatan data
 - d) Diskusi
- 4) Evaluasi
 - a) Evaluasi proses
 - a. Ketepatan hasil pengamatan
 - b. Ketepatan penyusunan alat dan bahan
 - c. Ketepatan menganalisis data
 - b) Evaluasi hasil

Pengamatan konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan

c) Evaluasi psikomotorik

Penguasaan penggunaan alat ukur

d. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran Terpadu memiliki cara penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain :

a. Dunia anak adalah dunia nyata.

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, saat mereka berbelanja di pasar, mereka akan dihadapkan dengan suatu perhitungan (Matematika), aneka ragam makanan sehat (IPA), dialog tawar-menawar (Bahasa Indonesia), harga yang naik turun (IPS), dan beberapa materi pelajaran lain.

b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir.

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu obyek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru anak menjadi “arsitek” pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai “fasilitator” atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak

mendapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran, sudah dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluan untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan ini meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

f. Efisiensi Waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

e. **Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Menurut Depdikbud (1996:3), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri yaitu : holistik, otentik, dan aktif.

1. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul didalam kehidupannya.

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Dengan memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Hasilnya diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan kereaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melihat aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

f. Model-model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu mempunyai beberapa model seperti yang diungkap, oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikdasmen, (1997:16) Depdiknas model-model pembelajaran terpadu terdiri dari:

- 1) Model pembelajaran terpadu antara dua mata pelajaran dalam struktur kurikulum yang berlaku. Misalnya antara mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, atau mata pelajaran Matematika dengan mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Model pembelajara terpadu antara satu mata pelajaran tertentu dengan bahan ajar yang tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, misalnya antara mata pelajaran Pendidikan Agama dengan bahan ajar pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup, antara mata pelajaran Biologi dengan pendidikan reproduksi sehat dan HIV/AIDS, antara mata pelajaran PPKn dengan bahan ajar pendidikan budi pekerti, mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan bahan ajar keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Model pembelajaran terpadu beberapa mata pelajaran, lebih dari dua mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Matematika. Sains, Ilmu pengetahuan sosial. Kerajinan tangan dan kesenian yang dimasukkan ke dalam satu proyek kegiatan pembelajaran(metode proyek).

Forgarty (dalam Subroto,1994:4-5) menyatakan ada 10 model yang berhubungan dengan keterpaduan, model-model itu adalah sebagai berikut:

a. Model Fragmented

Model ini merupakan model penggalan, yaitu memandang kurikulum dalam penggalan-penggalan mata pelajaran terpisah. Tipikalnya kurikulum terbagi dalam pelajaran utama yaitu matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Pendekatan fragmented dilakukan untuk memadukan konsep-konsep dan kompetensi dalam satu mata pelajaran. Antar kompetensi dipelajari secara bersamaan. Kompetensi mendengar, membaca, dan menulis dalam pelajaran bahasa dilakukan secara bersamaan.

Fragmented Model (model fragmen) yaitu model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran atau model tradisional yang memisahkan secara diskrit masing-masing mata pelajaran. Keterpaduan model ini harus tercapai ketika satu satuan waktu telah ditempuh, misalnya pada satu catur wulan. Keterpaduan pada model fragmented terjadi jika siswa telah menyelesaikan seluruh runtutan kajian atau materi pelajaran yang pada akhirnya seluruh satuan-satuan konsep itu mencapai keutuhan, baik konsep, pemahaman suatu kajian, keterampilan dan nilai. Contoh: dalam satu pelajaran, terdapat materi perambatan cahaya (*content*), prediksi (*thinking skill*), dan peta konsep (*organizing skill*).

Menurut Padmono dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* melalui Kurikulum Terpadu dalam Satu Disiplin Ilmu, mengatakan bahwa pembelajaran terpadu melalui kurikulum terpadu fragmented terjadi jika

seorang guru memiliki keinginan agar siswa setelah menempuh pembelajaran satu kurun waktu tertentu memiliki kemampuan atau kecakapan tertentu. Keuntungan pembelajaran model ini adalah siswa menguasai secara penuh satu kemampuan tertentu untuk tiap mata pelajaran, ia ahli dan terampil dalam bidang tertentu. Sedangkan kekurangannya adalah Ia belajar hanya pada tempat dan sumber belajar dan kurang mampu membuat hubungan atau integrasi dengan konsep sejenis.

b. Model Connected

Model connected (terhubung) memandang mata pelajaran dengan menggunakan kaca pembesar (opera glass, kaca pembesar yang dipakai oleh penonton opera yang hanya satu lensa), menyediakan secara detil, seluk beluk/rinci, dan interkoneksi dalam satu mata pelajaran.

Connected Model (Model Terhubung), yaitu dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran. Model ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Fogarti (1991) menyatakan bahwa di dalam mata pelajaran terdapat isi mata pelajaran yang dikaitkan, misalnya topik dengan topik, konsep dengan konsep, dan ide-ide yang berhubungan. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dalam model connected ini secara sengaja menghubungkan kurikulum di dalam mata pelajaran melebihi dari apa

yang diasumsi siswa-siswa yang akan memahami hubungan secara otomatis. Keuntungan yang diperoleh dalam model connected ini adalah adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap. Kekurangan dalam model ini, model ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.

c. Model Nested

Model Nested atau model sarang memandang kurikulum dari tiga dimensional kaca baca, sasaran dimensi ganda dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran semata, namun ada beberapa pemahaman dan/atau ketrampilan yang dikuasai.

Nested Model (Model Tersarang) yaitu model pembelajaran terpadu yang merupakan pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) Fogarty (1991: 23).

d. Model Sequenced

Model sequenced melihat kurikulum menggunakan kaca-mata, lensa terbagi dalam dua bagian, namun terhubung oleh sebuah bingkai atau frame. Topik atau mata pelajaran terpisah, namun dapat dihubungkan dengan sebuah bingkai konsep yang menaungi topik atau mata pelajaran tersebut.

Sequenced Model (Model Terurut) yaitu model pembelajaran dimana saat guru mengajarkan suatu mata pelajaran guru dapat menyusun kembali topik mata pelajaran lain dalam urutan pengajaran itu dalam topik yang sama atau relevan. Kelebihannya yaitu dengan menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, guru dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks, membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna. Sedangkan kekurangannya yaitu diperlukan kolaborasi berkelanjutan dan fleksibilitas semua orang yang terlibat dalam *content area* dalam mengurutkan sesuai peristiwa terkini.

e. Model Shared

Model shared melihat kurikulum menggunakan binoculars, menghubungkan dua mata pelajaran secara bersama untuk melihat sebuah topik. Keterhubungan antar dua mata pelajaran diorganisasi sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran secara bersama-sama.

Shared Model (Model Terbagi) yaitu suatu model pembelajaran terpadu dimana pengembangan disiplin ilmu yang memayungi kurikulum

silang. Misalnya Matematika dan IPA disejajarkan sebagai ilmu pengetahuan. Kelebihannya yaitu lebih mudah dalam menggunakannya sebagai langkah awal maju secara penuh menuju model terpadu yang mencakup empat disiplin ilmu, dengan menggabungkan disiplin ilmu serupa yang saling tumpang tindih akan memungkinkan mempelajari konsep yang lebih dalam. Sedangkan kekurangannya yaitu model integrasi antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerjasama dalam fase awal, untuk menemukan konsep kurikula yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.

f. Model Webbed

Model webbed atau "jaring laba-laba" melihat kurikulum menggunakan teleskop, menangkap konstelasi pembuka dari mata pelajaran, yang membentuk sebuah tema. Tema yang ditentukan menjadi langkah awal dalam melakukan pembelajaran. Indikator masing-masing kompetensi ilmu dan pengetahuan terjabarkan dari tema tersebut.

Webbed Model (Model Jaring Laba-laba) yaitu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Menurut Padmono dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* menyatakan *Webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring lababakan untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-

ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya transportasi, penyelidikan, dan lain-lain.

g. Model Treaded

Model treaded melihat kurikulum dengan menggunakan kaca pembesar (*magnifying glass*). Ide besar diperbesar melalui semua isi dengan pendekatan kurikulum-meta (*metacurricular*). Model ini mengabungkan ketrampilan berpikir, ketrampilan sosial, ketrampilan belajar, mengelola grafik, teknologi, dan pendekatan kecerdasan ganda (*multiple intellegences*).

Threaded Model (Model Pasang Benang) yaitu model pembelajaran yang menfokuskan pada metakurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti materi subjrk. Misalnya untuk melatih keterampilan berpikir (*problem solving*) dari beberapa mata pelajaran dicari materi yang merupakan bagian dari *problem solving*. Seperti pada komponen memprediksi, meramalkan kejadian yang sedang berlangsung, mengantisipasi sebuah bacaan dan sebagainya.

h. Model Integrated

Model integrated (terpadu) melihat kurikulum menggunakan kaleidoskop. Topik interdisiplin (antar mata pelajaran) ditata kembali diantara konsep yang sama/mirip dan munculnya pola dan rancangan. Melalui pendekatan antar matapelajaran, model integrated memadukan/mencampurkan empat mata pelajaran utama dengan

menemukan persamaan ketrampilan, konsep, dan sikap pada keseluruhannya.

Integrated Model (Model Integrasi) yaitu pembelajaran yang menggabungkan bidang studi dengan cara menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling berhubungan di dalam beberapa bidang studi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antar bidang studi. Padmono dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* mengatakan bahwa model *integrated* kurikulum menyajikan satu pendekatan penyebrangan mata elajaran mirip dengan model *Shared*. Model *integrated* memadukan mata pelajaran dengan latar prioritas kurikulum pada tiap penemuan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih mata pelajaran tersebut.

i. Model Immersed

Model *immersed* melihat kurikulum menggunakan mikroskop. Melalui cara masing-masing keseluruhan konten disaring dengan menggunakan lensa ketertarikan dan keahlian yang dimiliki. Dengan menggunakan model ini, pebelajar sedikit atau sama sekali tidak ada intervensi atau bantuan dari pihak luar.

Immersed Model (Model Terbenam) yaitu model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, Ia juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini merupakan satu dari

model yang memungkinkan pelajar menyeberang dan atau tetap di dalam mata pelajaran tenggelam dalam minat dan kemaunnya untuk belajar.

j. Model Networked

Model networked atau jejaring melihat kurikulum menggunakan prisma. Menciptakan dimensi dan pengarahannya ganda terhadap fokus, dengan menggunakan berbagai cara eksplorasi dan eksplanasi.

Networked Model (Model Jaringan) yaitu model pembelajaran yang berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, TV, atau teman, kakak, orang tua dan sebagainya yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan (Depdikbud, 1996) sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa. Sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
4. Keterampilan berfikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

5. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan siswa.
6. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Adapun Kelemahan pendekatan pembelajaran terpadu adalah:

- a. Lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi tidak hanya terhadap hasil tes terhadap proses, tidak hanya evaluasi efek instruksional, tetapi juga dan mungkin lebih efek iringan. Pembelajaran terpadu menghendaki teknik evaluasi yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP, tanpa meninggalkan tuntunan kurikulum memungkinkan penyajian pokok-pokok bahasan dilakukan secara tidak beraturan dengan ketentuan tidak ada pokok bahasan yang dihilangkan.

2. Bahasa Indonesia

1. Pengertian

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi sehari-hari dan juga bahasa resmi negara. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati yaitu menggunakannya dengan baik dan benar. Tetapi sebelum membahas mengenai bahasa Indonesia, penulis ingin memberi penjelasan mengenai makna sebenarnya dari kata "bahasa" itu sendiri."Pengertian bahasa telah

banyak didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan mereka masing-masing.

- a. Menurut Santoso, bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.
- b. Menurut Mackey, bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem.
- c. Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.
- d. Walija mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Dengan demikian maka bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat berkomunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyidengan bendanya. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi wahana komunikasi dan alat ekspresi budaya yang mencerminkan eksistensi bangsa Indonesia. Pengembangan sikap berbahasa yang

mencakup kemahiran berbahasa Indonesia dalam wadah pendidikan formal (sekolah) dilaksanakan melalui mata pelajaran atau mata kuliah Bahasa Indonesia.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

- a. Bahasa sebagai sarana interaksi social
- b. Bahasa adalah ujaran

Bahasa meliputi tiga bidang yaitu :

1. bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap yaitu getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengaran kita.
2. arti atau makna adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi itu.
3. Setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula.

3. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus harus menguasai bahasanya..

1. Fungsi bahasa (umum)
 - a. Alat ekspresi diri: Bahasa sebagai alat ekspresi diri berarti dengan bahasa manusia dapat menyatukan secara terbuka segala

sesuatu yang tersirat di dalam pikiran manusia untuk mengekspresikan diri.

b. Alat komunikasi: Bahasa merupakan saluran yang memungkinkan untuk bekerja sama dengan sesama manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan setiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial tertentu, dan dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan serta memungkinkan integrasi (pembauran) .

c. Alat integrasi dan adaptasi sosial: Bahasa sebagai alat integrasi, bahasa memungkinkan setiap penuturannya merasa diri terikat dalam kelompok sosial atau masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama, para anggota kelompok itu dapat melakukan kerja sama dan membentuk masyarakat. Bahasa yang sama yang memungkinkan mereka bersatu atau berintegrasi di dalam masyarakat tersebut.

d. Sebagai alat kontrol sosial: Bahasa dapat digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas sosial, merencanakan berbagai kegiatan, dan mengarahkan kedalam suatu tujuan yang diinginkan. Bahasa pula yang dilakukan oleh seseorang. Segala kegiatan atau aktivitas dapat berjalan dengan baik apabila diatur atau dikontrol dengan bahasa. Menurut Keraf (1984:6) proses sosialisasi dapat dilakukan dengan cara :

a. Mempunyai keahlian bicara, membaca dan menulis.

- b. Bahasa saluran utama dalam memberikan kepercayaan kepada anak-anak yang sedang tumbuh.
- c. Bahasa menjelaskan dan melukiskan perasaan anak untuk mengidentifikasi dirinya, supaya dapat mengambil tindakan-tindakan yang di perlukan
- d. Bahasa menawarkan dasar keterlibatan pada si anak tentang masyarakat bahasanya

2. Fungsi bahasa (khusus)

- a. Bahasa resmi kenegaraan
- b. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
- c. bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan pembangunan.

4. Kedudukan Bahasa Indonesia

a. Sebagai Bahasa Nasional

Seperti yang tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.* Ini berarti bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Nasional yang kedudukannya berada diatas bahasa-bahasa daerah.

b. Sebagai Bahasa Negara

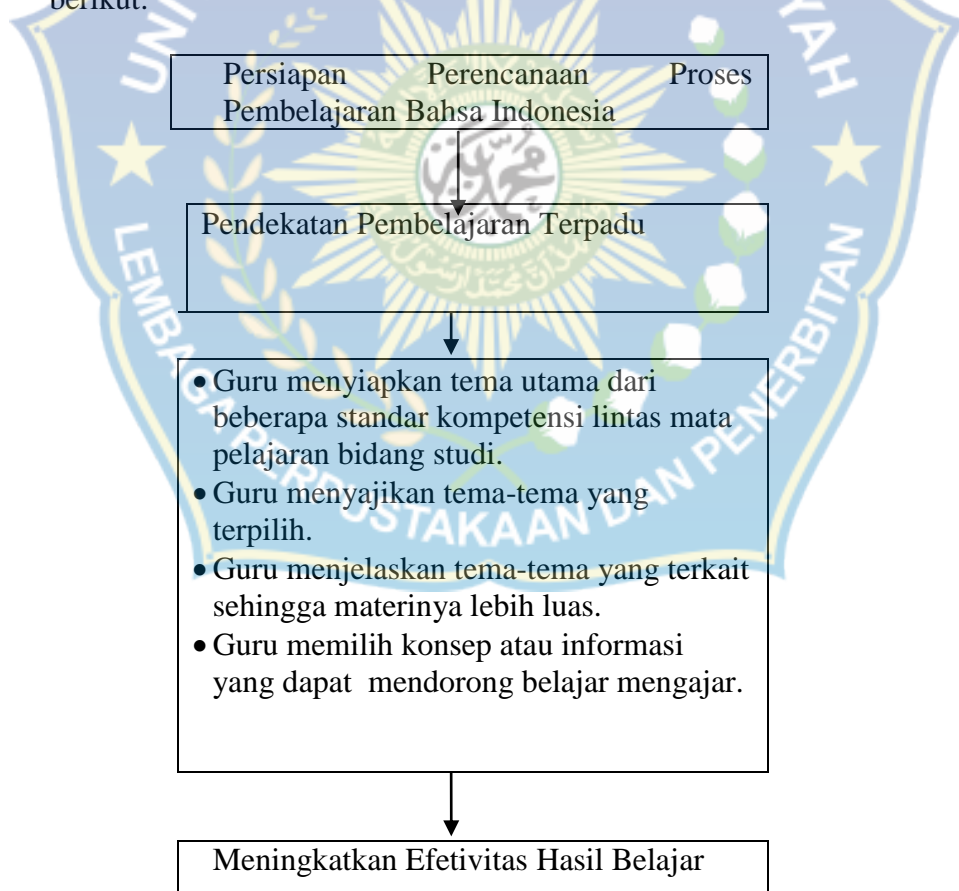
Tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Bab XV Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran terpadu memerlukan proses perancangan yang baik dan tepat. Perlakuan berupa pembelajaran terpadu diharapkan dapat memproses siswa pada segi psikologi dan mentalnya, sehingga keluaran berupa efektivitas penerapan yang tinggi dan terwujud. Tentunya akan diikuti dengan efektivitas belajar yang memuaskan, sehingga mampu menghasilkan generasi

atau anak didik yang memiliki daya saing lokal, dan nasional, bahkan daya saing internasional.

Adapun kerangka pikir tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang keberadaannya bersifat sementara yang diajukan untuk memecahkan masalah atau menerangkan suatu gejala walaupun kebenarannya masih harus dibuktikan. *“Bagaimanakah efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar”*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif .pada umumnya penelitian kuantitatif banyak di tuntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasil penelitiannya.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan jenis penelitian ini bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainya dan dapat teratasi.

B. Lokasi dan Objek Analisis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di SMP Negeri 27 Makassar. Peneliti melaksanakan di tempat tersebut dengan alasan karena lokasi tersebut

strategis untuk peneliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2004:55) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek atau subyek yang diteliti berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Yang berjumlah 342

Tabel : 3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas A	11	25	36
2.	Kelas B	17	18	35
3.	Kelas C	19	17	36
4.	Kelas D	17	14	31
5.	Kelas E	18	17	35
6.	Kelas F	17	18	35
7.	Kelas G	17	18	35
8.	Kelas H	18	15	33

9.	Kelas I	18	15	33
10.	Kelas J	15	18	33
Jumlah				342

2.Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi. Adapun proporsi yang penulis pergunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa : “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih. Karena subyeknya lebih dari 100, maka penentuan sampel dilakukan dengan teknik acak (*random sampling*). Sukardi (2010:58) pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{n^2}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n=Ukuran sampel

N=ukuran popuasi

E= Nilai kritis(batas ketelitian yang di inginkan)

$$n = \frac{342}{1 + 342(10\%)^2}$$

$$n = \frac{342}{1 + 342(0.01)}$$

$$n = \frac{342}{1 + 3.42}$$

$$n = \frac{342}{13.42}$$

$$n = 25$$

D. Definisi Operasional Variabel

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan ini, variabel tersebut adalah variabel tunggal, sehingga tidak ada hubungan antar variabel, baik variabel yang mempengaruhi (independen) dan yang variabel yang di pengaruhi (dependen). Indikator dalam efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mempunyai tiga komponen yaitu: (1) Komponen Kognitif, (2) Afektif, (3) psikomotorik.

E. Instrument Penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini akan di ukur dengan menggunakan instrument dengan model skala likert yang dimodifikasi. Pengukuran tersebut

dilakukan dengan merumuskan sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang mengacu pada definisi operasional variabel dan indikator indikator dalam hasil belajar Bahasa Indonesia dalam Pendekatan Terpadu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pertanyaan dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi guru SMP Negeri 27 Makassar. Dalam penelitian ini scoring masing-masing item adalah:
 - a. Jika jawaban selalu maka skor 4.
 - b. Jika jawaban sering maka skor 3.
 - c. Jika jawaban kadang-kadang maka skor 2.
 - d. Jika jawaban tidak pernah maka skor 1.
2. Test, menggunakan rancangan *one group pretest posttest design* yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Menurut desain ini, sebelum diberi perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan tes awal/*pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu dibuat perlakuan yaitu implementasi model PBM dan dilanjutkan dengan pemberian tes akhir/*posttest*. Instrumen yang digunakan untuk *posttest* dan *pretest* adalah instrumen evaluasi yang sama sehingga dapat diketahui

seberapa besar efek dari proses pembelajaran yang terjadi dengan melihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengutip atau mencatat data dari dokumen objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen yang dibutuhkan yaitu data tentang kegiatan siswa SMP Negeri 27 Makassar dan jumlah siswa-siswa yang aktif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini akan dianalisis secara *deskriptif kuantitatif* yang ,teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software computer program SPSS 16.0 (*Statistical Program For Social Science*) untuk menghitung presentase dari setiap item pertanyaan angket dalam bentuk penyajian angket. Untuk menggambarkan bagaimanakah Efektivitas pendekatan pembelajaran terpadu di SMP Negerii 27 Makassar.maka digunakan rumus presentase.

$$P = \frac{f \times 100 \%}{n}$$

Keterangan:

P= Persentase (%)

n= Jumlah skor jawaban Responden

f= Jumlah frekuensi

Maka dilakukan pengukuran yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:246)

sebagai berikut:

- a. 76% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 56% - 75% dikategorikan baik
- c. 40% - 55% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40% dikategorikan tidak baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dengan menggunakan angket dan Tes terhadap 22 responden. Selanjutnya hasil angket tersebut dianalisis menggunakan analisis persentase dan dengan tabel frekuensi. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil angket dan dilengkapi pula berdasarkan hasil angket dan berdasarkan kenyataan yang ada selama penulis meneliti.

B. Analisis Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran tentang Bagaimana Efektivitas pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar maka data dan angka secara frekuensi akan di persentasekan berdasarkan pernyataan responden berdasarkan dimensi berikut ini:

1. Efektivitas Penerapan dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar

Dalam dimensi memanfaatkan waktu luang untuk belajar terdiri dari 2 item pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 2 orang. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22x4).

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi efektivitas belajar dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar

No. Item	N	N	Persentase%
1	88	100	88
2	87	100	87
Jumlah	175	200	87

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, dapat diketahui bahwa Efektivitas Penerapan dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil yang diperoleh mengenai waktu luang untuk belajar yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.
2. Hasil yang diperoleh mengenai menggunakan waktu luang untuk membaca materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 87%.

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas belajar dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 87%.

2. Efektivitas Penerapan dalam Berkeinginan Memiliki Prestasi dalam Belajar

Dalam dimensi efektivitas penerapan dalam berkeinginan memiliki prestasi dalam belajar terdiri dari 2 item pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah satu dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor

yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x4). Berdasarkan data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.2.Distribusi efektivitas penerapan dalam memiliki prestasi dalam belajar

No.Item	N	N	Persentase%
3	90	100	90
4	88	100	88
Total	178	200	89

Sumber : Hasil olah data penelitian, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2.di atas, dapat diketahui efektivitas belajar dalam berkeinginan memiliki prestasi dalam belajar dapat dipaparkan sebagai berikut:

3. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas penerapan dalam belajar dengan giat agar memperoleh nilai tertinggi yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 90%.
4. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas penerapan dalam berusaha jadi juara kelas setiap semester yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat di kemukakan bahwa efektivitas penerapan dalam berkeinginan memiliki prestasi dalam belajar termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 89%.

3. Efektivitas penerapan dalam Memiliki Motifasi Belajar yang Tinggi

Dalam dimensi efektivitas penerapan dalam memiliki motifasi belajar yangtinggi terdiri dari 2 item pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan

skor terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x 4). Berdasarkan data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam tabel berikut :

terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x 4). Berdasarkan data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel : 4.3 Distribusi Efektivitas penerapan dalam Memiliki Motifasi Belajar yang Tinggi

No.Item	N	N	Persentase%
5	88	100	88
6	87	100	87
Total	175	200	87

Sumber : Hasil Olah data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4.3.di atas, dapat diketahui efektivitas penerapan dalam memiliki motifasi belajar yang tinggi dapat dipaparkan sebagai berikut

5. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam mengerjakan tugas sekolah yang di berikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.
6. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam mengerjakan tugas dengan sebaik baiknya yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 87%

4. Efektivitas dalam Kesenangan Belajar

Dalam dimensi Efektivitas penerapan dalam kesenangan belajar terdiri

dari 3 item pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x 4).

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel: 4.4 Efektivitas Penerapan Pembelajaran terpadu dalam kesenangan belajar

No.Item	N	N	Persentase%
7	88	100	88
8	87	100	87
9	90	100	90
Total	265	300	88

Sumber : Hasil Olah data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas penerapan dalam kesenangan belajar dapat dipaparkan sebagai berikut :

7. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas penerapan dalam mempelajari ulang materi sekolah yang disampaikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.
8. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas penerapan dalam mengerjakan tugas di rumah yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 87%.
9. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas penerapan dalam berusaha memperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh sekolah, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 90%.

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat di kemukakan bahwa efektivitas penerapan dalam kesenangan belajar dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 88%.

5. Efektivitas penerapan dalam Memusatkan Perhatian pada Pelajaran yang Berlangsung

Dalam dimensi Efektivitas penerapan dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang berlangsung terdiri dari item 3 pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x4). Berdasarkan data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam table berikut :

Tabel: 4.5 Distribusi efektivitas belajar dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang berlangsung

No.Item	N	N	Persentase%
10	88	100	88
11	91	100	91
12	90	100	90
Total	269	300	89

Sumber : Hasil olah data penelitian, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5. di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut :

- Hasil yang diperoleh mengenai minat belajar dalam ringkasan materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.

11. Hasil yang diperoleh mengenai minat belajar dalam mengerjakan tugas sekolah yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 91%.
12. Hasil yang diperoleh mengenai minat belajar dalam mengerjakan tes mata pelajaran sendiri yang dilakukan oleh sekolah, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 90%.

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat di kemukakan bahwa minat belajar dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang berlangsung termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 89%.

6. Efektivitas penerapan dalam proses mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam dimensi minat belajar dalam kemampuan belajar terdiri dari 2 item pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x4). Berdasarkan data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam table berikut :

No.Item	N	N	Persentase%
13	88	100	88
14	90	100	90
Total	182	200	91

Sumber : Hasil olah data penelitian, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, dapat diketahui bahwa efektivitas belajardalam

kemampuan belajar dapat dipaparkan sebagai berikut :

13. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.
14. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam memperbaiki nilai berikutnya pada tes berikutnya termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 90%..

Berdasarkan analisis dan akumulasi data tersebut, maka dapat di kemukakan bahwa efektivitas belajar dalam kemampuan belajar dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata dari setiap item adalah 91 %.

7. Aktivitas dalam Menghadapi Setiap Tantangan dalam Mencapai

Tujuan pembelajaran

Dalam dimensi efektivitas belajar dalam memusatkan perhatian pada pelajaran yang berlangsung dari 3 item pertanyaan dalam setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x4). Berdasarkan data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam table berikut :

Tabel: 4.7 Distribusi Efektivitas belajar dalam menghadapi setiap tantangan dalam mencapai tujuan.

No.Item	N	N	Persentase%
15	90	100	90
16	92	100	92
17	88	100	88
Total	270	300	90

Sumber : Hasil olah data penelitian, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar dalam memusatkan perhatian pada pelajaran sebagai berikut :

15. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 90%.
16. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu yang dilakukan oleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 92%
17. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam mempelajari materi pelajaran tanpa diperintah oleh guru yang dilakukan oleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%

8. Efektivitas dalam Memiliki Dorongan Kuat dalam Menjalankan

Aktivitas Pembelajaran

Dalam dimensi efektivitas belajar dalam memiliki dorongan kuat dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terdiri dari 3 item pertanyaan dimana setiap item diberi skor 4 dan skor terendah 1 dengan jumlah responden 22. Dengan demikian skor yang tertinggi adalah (skor ideal) untuk setiap item pertanyaan adalah sebesar 100 (22 x4). Berdasarkan

data hasil pengisian kusioner, distribusi persentase pilihan responden pada setiap pertanyaan disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.8. Distribusi efektivitas belajar dalam memiliki dorongan kuat dalam menjalankan aktivitas pembelajaran

No.Item	N	N	Persentase%
18	88	100	88
19	88	100	88
20	87	100	87
Total	263	300	87

Sumber : Hasil olah data penelitian, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar dalam memusatkan perhatian pada pelajaran sebagai berikut :

18. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam belajar tanpa menghargai hadiah dari orang tua yang dilakukan oleh siswa, termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%.
19. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam siswa tidak belajar, siswa di marahi orang tuanya yang dilakukan oleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 88%
20. Hasil yang diperoleh mengenai efektivitas belajar dalam orang tua membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 87%

9. Efektivitas Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap efektivitas belajar diperoleh nilai minimum 40, nilai maksimum 88 Skor implementasi manajemen berbasis sekolah tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Dengan demikian

skorteoritis maksimum adalah $22 \times 4 = 88$. Hasil analisis deskriptif, diperoleh skor rata-rata (mean) 70,04, ukuran tengah (median) sebesar 73,0, dan ukuran yang sering muncul (modus) sebesar 88. Dengan demikian skor persentase implementasi manajemen berbasis sekolah ($1378/1565 \times 100$) sebesar 88 % atau secara kualitatif termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel: 4.9 Distribusi total aktivitas belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar

No.item	N	N	Persentase%
Manfaat waktu luang untuk belajar	175	200	87
Berkeinginan memiliki prestasi dalam belajar	178	200	89
Memiliki motivasi belajar yang tinggi	175	200	87
Kesenangan Belajar	265	300	88
Memusatkan perhatian pada pelajaran yang berlangsung	269	300	89
Mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru	182	200	89
Tantangan dalam mencapai tujuan belajar	270	300	90
Memiliki dorongan kuat dalam menjalankan aktivitas pembelajaran	263	300	87
Jumlah	1450	2000	88

Sumber : Hasil Olah data penelitian, 2017

Hasil Test

a. Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa indonesia, Di ketahui bahwa nilai hasil posttest lebih besar dari nilai hasil pretest. Hal ini dapat di lihat dari kisaran nilai saat

pretest 20-65% dan setelah *posttest* naik menjadi 70-95%. Begitupula ditunjukkan pada rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan dari 45,00 % ke 83,86 % dengan rata-rata peningkatan sebesar 38,86 %.

Secara individu dapat dilihat bahwa pada uji awal semua siswa kelas VIII dinyatakan tidak tuntas baik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMP Negeri 27 Makassar yaitu 0,70 atau 70% dan berdasarkan acuan patokan yang diberlakukan oleh Depdiknas 2006 yaitu 0,75 atau 75 %. Setelah diterapkan Pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa indonesia terjadi peningkatan yaitu dari 22 peserta yang diikutsertakan dalam penelitian ini, Dua siswa dinyatakan tidak tuntas berdasarkan ketentuan Depdiknas 2006, dan semua siswa dinyatakan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 27 Makassar.

b. Ketuntasan Klasikal

Standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh Depdiknas tahun 2006 yaitu 85%. Dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar di kelas VIII, 20 orang dikatakan tuntas dari 22orang peserta tes, sehingga diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal 90,91 %.

c. Ketuntasan Indikator dan sensitivitas butir soal

Jumlah indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah tiga (3) indikator. Indikator-indikator tersebut dikatakan tuntas jika nilai proporsinya (P_i) mencapai $\geq 0,75$.

Soal dikatakan bersifat sensitif apabila sensitivitas butir soal pada soal-soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* memiliki efek terhadap pembelajaran. Apabila hasil perhitungan nilai sensitivitas (S) butir soal positif maka butir soal tersebut memiliki efek yang tinggi terhadap pembelajaran, yang berarti proses pembelajaran efektif. Sebaliknya jika hasil perhitungan negatif maka soal tersebut memiliki efek yang rendah terhadap pembelajaran yang berarti proses pembelajaran kurang efektif. Diketahui bahwa nilai Pi berkisar antara 0,81 – 0,86 dengan proporsi rata-ratanya adalah 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada mata pelajaran bahasa Indonesia berhasil dicapai dan dinyatakan tuntas.

Selain perhitungan proporsi indikator, dihitung pula sensitivitas butir soal yang menunjukkan bahwa rata-rata sensitivitas butir soal adalah 0,39.

Tabel 4. 10 Rekapitulasi persentase hasil pengamatan aktivitas siswa

No	Jenis Kegiatan	Presentase Aktivitas Siswa		Rata-rata
		RPP1	RPP2	
1	Memperhatikan penjelasan guru	18.85	15.00	16.93
2	Membaca buku siswa/buku pelengkap lainnya	12.30	15.00	13.65
3	Mengerjakan LKS/berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran	36.07	31.43	33.75
4	Mengajukan pertanyaan	9.02	9.29	9.15
5	Member respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan	13.11	19.29	16.20
6	Menyimpulkan pelajaran	10.66	10.00	10.33

Tabel 4.11 Persentase reliabilitas instrumen pengamatan

No	Observasi Terhadap	Persentase Reliabilitas /RPP		Reliabilitas Rata-rata
		I	II	
1	Aktivitas siswa	91,83	91,31	91,57

Tabel 4.12 Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor tiap RPP		Skor Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Pendahuluan	3.43	3.47	3.45	Baik
2	Inti	3.47	3.47	3.47	Baik
3	Penutup	3.44	3.48	3.46	Baik
4	Pengelolaan Waktu	3.48	3.43	3.45	Baik
5	Suasana Kelas	3.44	3.44	3.44	Baik
Total Skor Rata-rata				3.45	Baik

Tabel 4.13 Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu dalam bahasa indonesia

Pengamatan Terhadap Kemampuan Guru	Reliabilitas (%)		Reliabilitas Rata-rata (%)
	RPP 1	RPP 2	
	99,94	99,78	99,86

Di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling menonjol pada pertemuan I adalah Berdiskusi dan menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran 36,07%. Secara berturut-turut diikuti dengan Memperhatikan Penjelasan Guru 18,85%, Menjawab pertanyaan 13,11%, Membaca Buku Siswa 12,30%, Menyimpulkan pelajaran 10,66% dan Mengajukan pertanyaan 9,02%. Sedangkan pada pertemuan II aktivitas siswa yang paling menonjol adalah Berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas dalam LKS dengan persentase 31,43%. Secara berturut-turut diikuti dengan Menjawab pertanyaan 19,29%, Membaca Buku Siswa dan memperhatikan penjelasan guru 15,00%, Menyimpulkan pelajaran 10,00% dan Mengajukan pertanyaan 9,29%.

Tabel 4.11 Reliabilitas Instrumen Aktivitas Siswa.

Dari hasil analisis reliabilitas instrumen pengamatan dalam tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa instrumen pengamatan aktivitas siswa yang digunakan adalah reliabel dengan tingkat reliabilitasnya (tingkat kepercayaannya) 91,57%.

Dari Tabel 4.12 di atas skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas menunjukkan bahwa secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,45.

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum, guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar baik.. Guru mampu melatih kemampuan siswa serta mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, Bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap efektivitas belajar siswa diperoleh nilai minimum 40, nilai maksimum 88 Skor implementasi manajemen berbasis sekolah tersebut diperoleh dari 20 butir pernyataan. Dengan demikian skor teoritis maksimum adalah $22 \times 4 = 88$. Hasil analisis deskriptif, diperoleh skor rata-rata (mean) 70,04, ukuran tengah (median) sebesar 73,0, dan ukuran yang sering muncul (modus) sebesar 88. Dengan demikian skor

persentase implementasi manajemen berbasis sekolah ($1378/1565 \times 100$) sebesar 88 % atau secara kualitatif termasuk kategori sangat tinggi.

Sedangkan hasil test yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa indonesia siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar. Efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Pendekatan Pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 27 Makassar tahun Ajaran 2016/2017. Rerata hasil belajar siswa secara klasikal 83,86, dengan ketuntasan klasikal 90,91%. Rerata ketuntasannya indikator pembelajaran 0,83, dengan rerata sensitivitas butir soal sebesar 0,39. Guru mengelolah proses pembelajaran dengan kategori baik (3,45). Semua siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan aktivitas paling menonjol pada kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (33,75). Pengamatan ini dilakukan oleh 1 orang guru pengamat yaitu Ibu Nurmaida, S.Pd guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen pengelolaan pendekatan pembelajaran terpadu Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa reliabilitas instrumen pengelolaan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk masing-masing RPP melebihi 75% artinya termasuk dalam instrumen baik atau reliabel (Borrich, 1994 dalam Trianto, 2009). Hal ini berarti instrumen ini layak dipakai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 27 Makassar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik.
2. Perbaikan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran terpadu Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dapat meningkatkan kegiatan belajar oleh siswa.
3. aktivitas siswa yang paling menonjol pada pertemuan I adalah Berdiskusi dan menuliskan pokok-pokok materi pembelajaran. Secara berturut-turut diikuti dengan memperhatikan Penjelasan Guru, menjawab pertanyaan, membaca buku siswa, menyimpulkan pelajaran dan mengajukan pertanyaan. Sedangkan pada pertemuan II aktivitas siswa yang paling menonjol adalah Berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas dalam LKS dengan persentase, secara berturut-turut diikuti dengan Menjawab pertanyaan, membaca buku siswa dan memperhatikan penjelasan guru menyimpulkan pelajaran dan mengajukan pertanyaan.

B. Saran

1. Penerapan pendekatan pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, tetapi hendaknya memperhatikan tahap dari model pembelajaran ini, terutama pada tahap mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Sebaiknya waktu yang

digunakan pada tahap ini benar-benar harus diperincikan agar guru bisa memberikan umpan balik atas kinerja yang telah dilaksanakan siswa.

2. Pada indikator pelatihan lanjutan dan penerapan sebaiknya guru memperjelas tugas yang diberikan dan menyesuaikan dengan materi serta merancang bagaimana mengetahui pekerjaan dari siswa agar dapat mengukur kemampuan siswa setelah belajar dengan model pembelajaran terpadu



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Barizi, Ahmad, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2010
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cahaya, Ati. 2005. *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1993. Kurikulum pendidikan. Jakarta: Balai pustaka
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 1994. Pegangan Gaya Penulisan, Penyunting, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbut, Ditjen Dikti, Ditbinlitasbmas.
- [Http://rbaryans.wordpress.com/2007/04/19/mengapamemilih pembelajaran terpadu](http://rbaryans.wordpress.com/2007/04/19/mengapamemilih pembelajaran terpadu)
- Muslimin, Alimin Umar. 2008. *Panduan Penulis Skripsi*. Universitas negeri Makassar Badan Penerbit.
- Na'u, G. 2012. *Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam pembelajaran Bahasa Indoneisa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Unwira: Kupang.
- Prabowo. 2000. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Gramedia
- Raka, T.J. (1996). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Ridwan dan Sunarto, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cet. V. Bandung : Alfabet.
- Sanjaya, W.(2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Subroto, T.H. dan Herawati, I.S. (2004). *Pembelajaran Terpadu*. Materi Pokok PGSP. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo

- Sujanto, Agus (1986). Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT Aksara Baru
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Su'ud Udin Syaefuddin. 2006. *Inovasi Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Pengembangan PGSMP dan S-2 Pendidikan Dasar. (1996/1997). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Udin Syaefuddin, 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiryawan. (2003). *Keterpaduan Dalam Konsep Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Gramedia.
- Yusuf, Syamsu L N., *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya , 2001





Lampiran 1: Uji Normalitas

Uji Validitas

Correlations

Correlations		Efektivitas belajar
VAR00001	Pearson Correlation	752
VAR00002	Pearson Correlation	805
VAR00003	Pearson Correlation	653
VAR00004	Pearson Correlation	749
VAR00005	Pearson Correlation	736
VAR00006	Pearson Correlation	745
VAR00007	Pearson Correlation	766
VAR00008	Pearson Correlation	787
VAR00009	Pearson Correlation	817
VAR00010	Pearson Correlation	834
VAR00011	Pearson Correlation	800
VAR00012	Pearson Correlation	832
VAR00013	Pearson Correlation	814
VAR00014	Pearson Correlation	847
VAR00015	Pearson Correlation	831
VAR00016	Pearson Correlation	751
VAR00017	Pearson Correlation	851
VAR00018	Pearson Correlation	675
VAR00019	Pearson Correlation	575
VAR00020	Pearson Correlation	818

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Nilai	Mean	84.09	1.599
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	80.76	
	Upper Bound	87.42	
	5% Trimmed Mean	84.27	
	Median	85.00	
	Variance	56.277	
	Std. Deviation	7.502	
	Minimum	70	
	Maximum	95	
	Range	25	
	Interquartile Range	10	
	Skewness	-.218	.491
	Kurtosis	-.424	.953

Tests of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.185	22	.049	.921	22	.079

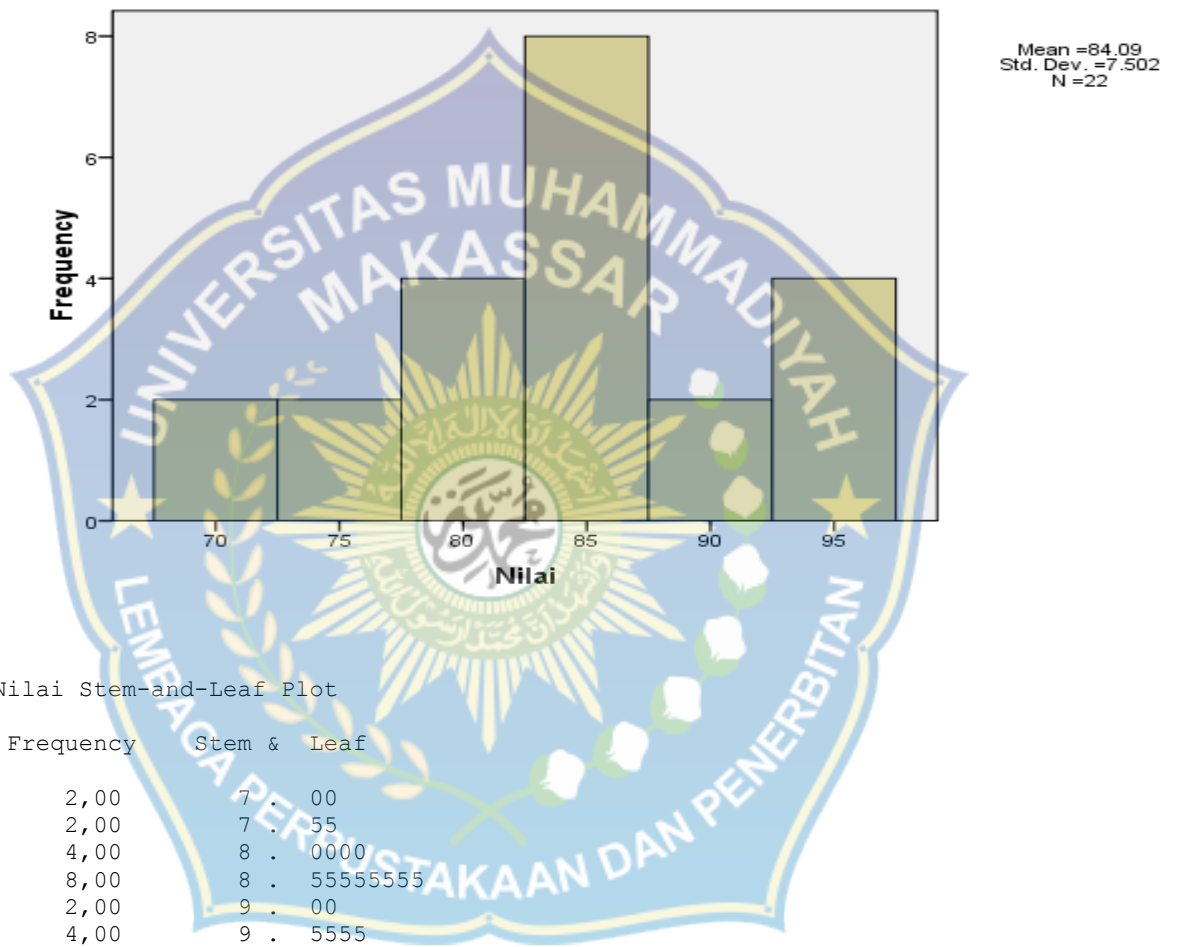
a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.010	1	18	.923
	Based on Median	.053	1	18	.820

Based on Median and with adjusted df	.053	1	17.414	.820
Based on trimmed mean	.019	1	18	.891

Histogram

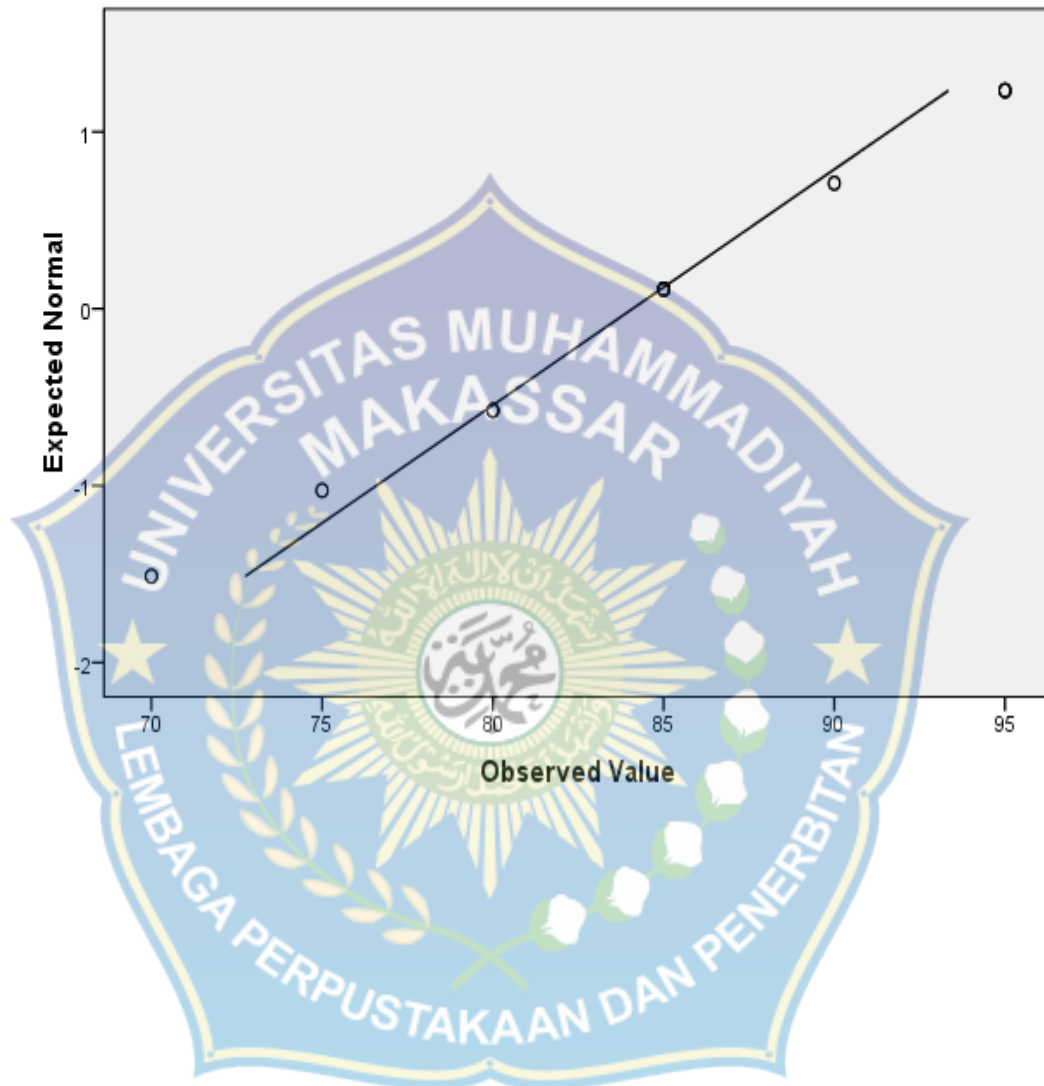


Nilai Stem-and-Leaf Plot

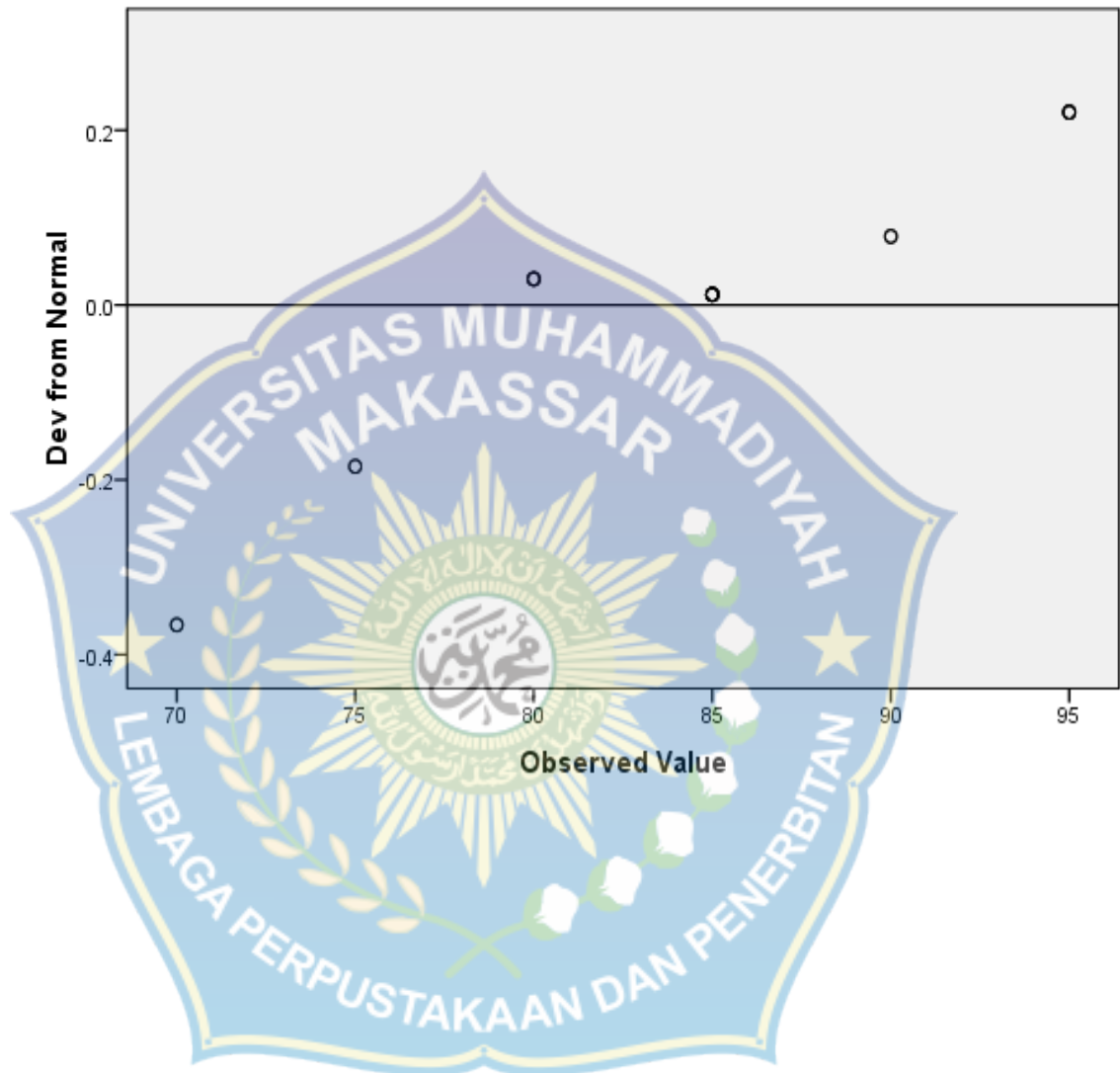
Frequency	Stem & Leaf
2,00	7 . 00
2,00	7 . 55
4,00	8 . 0000
8,00	8 . 55555555
2,00	9 . 00
4,00	9 . 5555

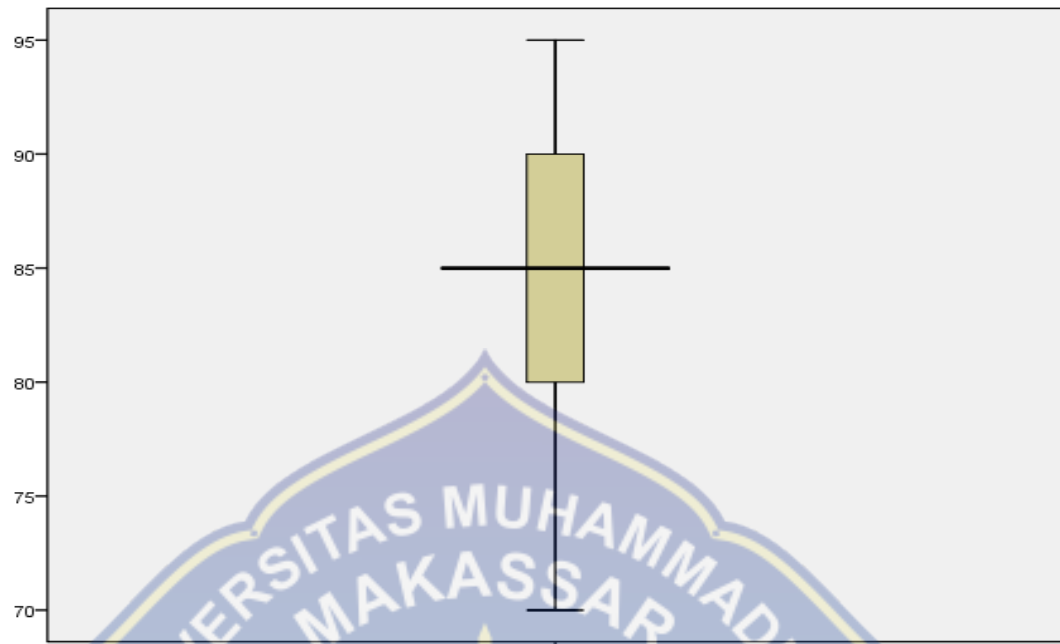
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Nilai



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai





Nilai

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP NEGERI 27 MAKASSAR
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/Semester : VIII/2
 Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (2 x 60 menit)

a. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek.
2. Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami dan menyampaikan permasalahan sosial, lingkungan, ideologis, dan kebijakan publik.
3. Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

4. Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator

1. Menemukan struktur dan kaidah teks cerita pendek
2. Mengidentifikasi struktur dan kaidah teks cerita pendek
3. Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam teks cerita pendek
4. Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam teks cerita pendek
5. Menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan
6. Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
7. Menyunting teks cerita pendek, sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterpretasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan, dengan rasa syukur kepada Tuhan dan sikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin peserta didik dapat:

1. Dengan tanggung jawab siswa dapat menemukan struktur teks cerita pendek
2. Dengan disiplin siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan teks cerita pendek.
3. Dengan kerja keras siswa dapat menentukan isi teks cerita pendek
4. Menemukan maksud teks cerita pendek
5. Dengan rasa percaya diri siswa dapat menjelaskan makna dalam teks cerita pendek
6. Dengan rasa percaya diri siswa dapat menjelaskan maksud dalam teks cerita pendek

B. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks cerita pendek

Konsep

- Struktur Teks cerita pendek
- Kaidah/Ciri Kebahasaan Teks cerita pendek
- Makna Teks

Prinsip

- Struktur Teks cerita pendek
 - Pernyataan umum/klasifikasi
 - Anggota/aspek yang diceritakan
- Kaidah/Unsur Kebahasaan Teks cerita pendek

Prosedur

- Langkah-langkah menyusun teks cerita pendek

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan: Saintifik
- Model Pembelajaran: Discovery Learning
- Metode: Tanya jawab dan penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1: 2 x 45 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam dari guru dan bersyukur anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi • Peserta didik menerima informasi dengan perilaku disiplin, tanggung jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Peserta didik menerima informasi dengan perilaku jujur, kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Apersepsi dan Motivasi. Contoh Teks Cerita pendek digunakan sebagai stimulan dengan sejumlah pertanyaan untuk memasuki kegiatan ini • Kelas dibagi menjadi kelompok (sesuai jumlah teks Cerita pendek yang tersedia) 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan perilaku jujur dan tanggung jawab membaca teks cerita Pendek. • Peserta didik mencermati dengan perilaku tanggung jawab uraian yang berkaitan dengan struktur dan kaidah teks Cerita Pendek. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab secara proaktif tentang struktur teks, unsur kebahasaan, isi, dan maksud yang 	70 menit

	<p>berhubungan dengan isi bacaan</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan secara proaktif tentang struktur dan kaidah teks Cerita Pendek, unsur kebahasaan, isi, dan maksud teks Cerita Pendek. • Peserta didik menyimpulkan secara jujur hal-hal terpenting dalam struktur dan kaidah teks Cerita Pendek, unsur kebahasaan, isi, dan maksud teks Cerita Pendek. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan secara jujur laporan kerja kelompok tentang struktur dan kaidah teks Cerita Pendek, unsur kebahasaan, isi, dan maksud teks Cerita Pendek. • Peserta didik membacakan dengan penuh tanggung jawab hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan secara proaktif. • Peserta didik menginterpretasi secara jujur dan penuh tanggung jawab makna, dan maksud teks Cerita Pendek baik secara lisan maupun tulisan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan struktur teks Cerita Pendek, unsur kebahasaan, isi, dan maksud teks Cerita Pendek • Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Melaksanakan tes • Memberikan tugas portofolio mencari contoh karya lain yang tergolong teks Cerita Pendek, kemudian menemukan struktur dan kaidah teks, unsur kebahasaan, isi, dan maksud teks Cerita Pendek 	10 menit

Pertemuan 2: 2x45 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam dan • Peserta didik menerima informasi 	10 menit

	<p>dengan perilaku disiplin, tanggung jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima dengan perilaku jujur, informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan • Apersepsi dan motivasi • Kelas dibagi menjadi kelompok (sesuai jumlah teks Cerita Pendek yang tersedia) 	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan perilaku jujur dan tanggung jawab membaca teks Cerita Pendek. • Peserta didik mencermati dengan perilaku tanggung jawab uraian yang berkaitan dengan makna dan maksud teks Cerita Pendek. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab secara proaktif tentang makna dan maksud yang berhubungan dengan isi bacaan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan secara proaktif tentang makna dan maksud teks Cerita Pendek. • Peserta didik menyimpulkan secara jujur hal-hal terpenting tentang makna dan maksud teks Cerita Pendek. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan secara jujur laporan kerja kelompok tentang makna dan maksud teks Cerita Pendek. • Peserta didik membacakan dengan penuh tanggung jawab hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik lain memberikan tanggapan secara proaktif. • Peserta didik menginterpretasi secara jujur dan penuh tanggung jawab makna, dan maksud teks Cerita Pendek baik secara lisan 	70 menit

	maupun tulisan.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan makna dan maksud teks Cerita Pendek • Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan • Melaksanakan tes • Memberikan tugas portofolio mencari contoh karya lain yang tergolong teks Cerita Pendek, kemudian menginterpretasi makna dan maksud Cerita Pendek 	10 menit

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media :

- Power point
- Internet
- Laptop

2. Alat/bahan

- LCD, laptop, Teks Cerita Pendek

3. Sumber Belajar

- Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA dan SMK untuk Kelas XI Kemendibud 2013
- Buku Guru Bahasa Indonesia SMA dan SMK untuk Kelas XI Kemendibud 2013
- LKS

F. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

a. Kompetensi Sikap:

- Penilaian diri

b. Kompetensi Pengetahuan:

- Tes tertulis

c. Kompetensi Keterampilan:

- Unjuk Kerja

2. Bentuk instrumen dan instrumen

3. Pedoman penskoran

Rubrik Instrumen

a. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian sikap Peserta Didik

No	Nama	Perilaku yang Diamati Selama Pembelajaran				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		Tanggung Jawab	Jujur	Proaktif	Disiplin	5	6
1.							
2.							
3.							

Keterangan:

Keterangan

BT : Belum Tampak : 1

MT : Mulai Tampak : 2

MB : Mulai Berkembang : 3

SK : Sudah Membudayakan: 4

Lembar Penilaian Menginterpretasi

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Isi	Kebahasaan	Ketepatan	Kesesuaian	Alur		
1.								
2.								
3.								

Nilai yang diperoleh peserta didik: $\text{Skor perolehan} \times 100 : 22$

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menemukan struktur teks Cerita Pendek	Tes tertulis	Isian	Temukanlah struktur teks Cerita Pendek berikut ini!
2. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks Cerita Pendek	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah unsur kebahasaan teks Cerita Pendek berikut ini!
3. Menemukan isi teks Cerita	Tes	Isian	Temukanlah isi teks Cerita Pendek berikut ini!

Pendek	tertulis		
4. Menemukan maksud teks Cerita Pendek	Tes lisan	Isian	Temukanlah maksud teks Cerita Pendek berikut ini!
5. Menjelaskan makna teks Cerita Pendek	Tes lisan	Isian	Jelaskan makna teks Cerita Pendek berikut ini!
6. Menjelaskan maksud teks Cerita Pendek	Tes tertulis	Isian	Jelaskan maksud teks Cerita Pendek berikut ini!

Pedoman Pengeskoran penilaian pengetahuan

1. Soal nomor 1

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Soal nomor 2

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Soal nomor 3

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjawab dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjawab benar dan baik	B	3
Siswa menjawab benar dan sedang	S	2
Siswa menjawab kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Soal nomor 4

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan baik	B	3
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan sedang	S	2
Siswa mendeskripsikan dengan kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Soal nomor 5

Aspek	Tingkat	Skor

Siswa mendeskripsikan dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan baik	B	3
Siswa mendeskripsikan dengan benar dan sedang	S	2
Siswa mendeskripsikan dengan kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Soal nomor 6

Aspek	Tingkat	Skor
Siswa menjelaskan dengan benar dan sangat baik	AB	4
Siswa menjelaskan dengan benar dan baik	B	3
Siswa menjelaskan dengan benar dan sedang	S	2
Siswa menjelaskan dengan kurang benar	K	1
SKOR MAKSIMAL		4

Makassar, 01 April 2017

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia



LEMBAR KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran :

Kelas/Program : VIII

Kompetensi :

No	Nama Peserta Didik	Kinerja Presentasi						Jumlah Skor	Nilai
		Presentasi		Isi Laporan					
		Kelancaran	Kebahasaan	Kelempangan	Kesesuaian	Kelogisan	Sistematika		
1									
2									

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi
3. Tinggi
2. Cukup tinggi
1. Kurang

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Media Pembelajaran:

Cerpen

Aku bagaikan manusia yang terhina. Rasanya kehadiranku tak pernah diharapkan siapapun, bahkan oleh kedua orang tuaku. Aku lahir dari sebuah keluarga yang hidupnya sangat memprihatinkan. Teramat sangat, karena kedua orang tuaku hidup dengan tidak layak ditambah lagi dengan pendidikan rendah dan sikap yang kolot. Hidup dengan kekurangan disana-sini menjadikan ibu dan bapak sebagai orang tua yang haus akan materi. Namun parahnya tiada upaya, hanya impian meninggi namun sangat tipis usaha untuk menggapainya. Jangan tanyakan di mana keluarga kami yang lain. Karena keadaannya sama saja. Entah mengapa aku lahir di tengah-tengah keluarga bobrok ini, bahkan aku menyebutnya keluarga terkutuk.

Pada dasarnya orangtuaku mengharapakan anak mereka yang lahir adalah lelaki, karena mereka berharap kami akan membantu perekonomian keluarga. Namun, anak pertama terlahir sebagai perempuan, berlanjut terus tanpa henti hingga aku terlahir sebagai perempuan di urutan ke delapan. Hah...tidak usah heran, karena mereka pun tak pernah lelah mengharapakan impian bodoh mereka itu. Kedengarannya kasar sekali aku mengecam orang tua dan keluargaku sendiri. Namun, itulah kerasnya kehidupan, kadang kita akan terseret ke dalam arus disekelilingnya.

Aku muak!! Aku tak ingin terus-terusan hidup luntang – lantung dalam kehidupan menyebarkan seperti ini. Apalagi setelah kelahiranku beberapa tahu lalu bapak pergi entah ke mana. Ia mungkin tak sanggup lagi memikul tanggung jawab untuk menafkahi sembilan orang perempuan yang hanya menyusahkan kehidupannya. Aku tahu di luar sana ia pasti berteriak lega. Hingga sudah bisa ditebak aku tak pernah tahu bagaimana rupa bapakku itu.

Malam ini ku pilih sebagai malam yang tepat untuk mengakhiri bebanku selama ini. Apakah aku akan bunuh diri? Owh, tidak!! Aku tidak sebodoh itu. Aku hanya ingin memulai kehidupan baruku. Yaa, sama seperti bapak yang lari meninggalkan kami. Toh aku juga tidak akan dicari oleh mereka. Malah sangat pasti mereka akan senang, karena tanggungan mereka berkurang satu lagi.

Hari-hariku berjalan dan berlanjut apa adanya. Awalnya sulit karena aku harus hidup sendiri tanpa ada yang peduli dengan diriku. Terkadang aku berpikir untuk mencari bapak. Ibu pernah bercerita, bahwa bapak mempunyai tanda yang bisa aku kenali. Yaitu ia mempunyai tanda lahir berbentuk bulan sabit berwarna hitam legam di punggung sebelah kanan. Tanda yang langka, sehingga mudah untuk dikenali. Namun, apakah mungkin aku memeriksa punggung setiap laki-laki? Hah, mustahil. Sudahlah aku pun melenyapkan keinginan gila itu. Lagipula jika aku bertemu dengannya, aku mau apa darinya? Aku sudah teramat benci terhadapnya. Lelaki tak bertanggung jawab.!!

Mungkin itulah awal dari kebencian ku yang teramat sangat terhadap lelaki. Apalagi aku terbiasa hidup di lingkungan perempuan yang mandiri tanpa lelaki. Ibu pun seolah mengajarkan untuk benci terhadap lelaki. Akhirnya ini juga yang membawaku ke dalam lembah kesalahan.

Semua orang tahu bahwa hidup di jalan bukanlah hal mudah. Sangat banyak godaan yang menyesatkan. Dan aku pun tak bisa menghindarinya. Dan yang membuat aku bertahan dengan semua itu karena aku menikmatinya. Aku tak punya keahlian apa-apa. Yakh, terpaksa untuk membiayai hidup aku pun bekerja menjual diri.

Mungkin bagi orang, perjalanan ini sudah biasa. Sudah tak sedih lagi. Sudah bassiiii....!!! Tapi itu tanggapan orang yang hanya mendengarnya, tapi bagiku yang merasakannya, ini sangat sakit. Saakiiiiit.... dan pedih...! Namun hal itu tak membuatku sedikit bersimpati terhadap pria. Jangan pikir aku akan menyerahkan tubuh ini pada pria-pria di luar sana yang nakal. Hah,,tidak!! Tidak akan pernah!! Lalu,, pada siapa?? Yakh, tentu saja terhadap sesama jenisku: perempuan.

Hufft....aku merapikan pakaianku dan bergegas meninggalkan hotel. Siang itu aku baru saja “melayani” pelanggan setiakku. Pelangganku memang terbilang

sedikit, karena memang susah untuk mencari yang seperti kami. Mungkin banyak, tetapi banyak yang tidak mau mengakui bahwa mereka adalah kaum lesbi. Namun, biarlah dengan begitu sainganku tidak terlalu banyak, dan tentu saja bayaranku akan tinggi.

Seiring bertambahnya usia, pelangganku semakin berkurang. Apalagi usia yang semakin menua membuat parasku tak secantik dulu. Tenagaku pun tak sekuat dulu lagi. Sehingga banyak pelangganku yang kabur. Aku pun mulai berpikir untuk mencoba “menjualnya” kepada lelaki. Aku yakin pelanggan lelaki lebih banyak dan lebih mudah didapat. Lagipula tubuhku pun masih belum terlalu jelek bagi para lelaki. Awalnya aku berat, sangat berat. Aku tak pernah membayangkan akan melakukannya dengan lelaki. Karena terus terang rasa benci yang tertanam sejak kecil, belum bisa aku lenyapkan. Tapi kehidupan yang menuntunku.

Malam ini, aku pun mendapatkan pelanggan pria pertama ku. Aku sama sekali tak merasakan apapun terhadap pria ini. Seorang pria paruh baya, yang dalam pikiranku sungguh tidak tahu diri. Seharusnya ia insaf, karena melihat tampangnya ia tak akan berumur panjang lagi. Tapi,, sudahlah. Yang terpenting aku mendapatkan uang. Kami pun memulainya. Aku sungguh baru pertama melakukan ini dengan pria, setelah puluhan tahun aku bergelut dalam dunia hitam ini dan melakukannya dengan wanita. Aku merasakan hal aneh. Entah, apa namanya. Aku merasakan kesedihan yang mendalam. Ketika ia mulai menjelajahi tubuhku, hingga melucuti satu-persatu pakaian yang melekat ditubuhku. Namun, ditengah “permainan hot” kami itu, aku tersentak kaget. Aku kemudian segera memakai pakaianku. Aku tak peduli ketika pria itu terus memanggilku. Aku menghempaskan tubuhnya yang masih berusaha untuk memaksa aku kembali melanjutkan hubungan tadi.

“ Kita belum selesai nona!! Jadi kamu tidak akan bisa lari dariku”.

Huh...aku tidak peduli. Aku menghempaskan tubuhnya. Kutatap lekat-lekat wajahnya. Wajah itu seperti tak asing bagiku. Bahkan aku segera merasakan perasaan benci yang memuncak terhadap semua lelaki. Aku berlari terus berlari. Tiba-tiba saja rasa penasaran tentang sosok selama ini yang aku cari-cari hilang

- (2) alur
- (3) latar,
- (4) judul
- (5) sudut pandang
- (6) gaya dan nada

Secara umum unsur-unsur intrinsik karya sastra prosa adalah:

1. Tokoh /karakter
2. Alur / plot
3. latar/ setting
4. sudut pandang (point of view)
5. tema
6. amanat

1. Karakter adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot.
2. Plot adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat.
3. Latar adalah latar peristiwa yang menyangkut tempat, ruang, dan waktu. Tema adalah gagasan pokok yang terkandung dalam drama yang
4. berhubungan dengan arti (meaning atau dulce) drama itu; bersifat lugas, objektif, dan khusus.
5. Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang berhubungan dengan makna (significance atau utile) drama itu; bersifat kias, subjektif, dan umum.

3	Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok						
	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok						
	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan						
	Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru						

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor Indikator
		1	2	3	4	5	
4	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah						
	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi						
	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS						
	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS						
5	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan						
	Mengerjakan soal latihan yang diberikan						
	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis						
	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya						
6	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						
	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan						
	Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap						
	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan						
JUMLAH							

Lampiran 5

Soal Test

1. Dunia seni senantiasa berkembang mengikuti derap peradaban zaman .Setiap zaman melahirkan seniman seniman besar.Raden Saleh adalah seniman lukis yang amat disegani penjajah Belanda pada zamannya .Pada kurun waktu berikutnya ,kita juga mengenal seniman –seniman lukis andal ,seperti Sudjojono ,Basuki Abdullah ,Jeihan ,Hardi ..Para seniman lukis selalu mewakili semangat dan dinamika masyarakat pada zamannya.
Gagasan utama paragraf di atas terdapat pada kalimat....
 - a. Dunia seni senantiasa berkembang mengikuti derap peradaban zaman .
 - b. Setiap zaman senantiasa melahirkan seniman-seniman besar.
 - c. Raden Saleh adalah seniman lukis yang amat disegani penjajah Belanda pada zamanya.
 - d. Para seniman lukis selalu mewakili semangat dan dinamika masyarakat pada zamannya.
2. Kalimat berikut ini yang berupa fakta ialah.....
 - a. Dunia seni senantiasa berkembang mengikuti derap peradaban zaman
 - b. Seniman lukis selalu mewakili semangat masyarakat pada zamannya.
 - c. Pameran seni lukis itu diikuti oleh 150 seniman lukis se-Asia Tenggara.
 - d. Dengan menikmati seni lukis ,hati nurani manusia menjadi lebih halus dan paka.
3. Pameran seni lukis itu dibuka oleh seorang penggiat seni rupa dari kota Jakarta.
 - a. Dengan sering menyaksikan pameran seni lukis, para penikmat seni dapat terangsang kreativitasnya.
 - b. Pameran seni lukis berhasil melelang lukisan sebanyak 1.000 buah dengan harga mencapai milyaran rupiah.
 - c. Pameran itu akan diikuti oleh ratusa pelukis dari dalam dan luar negeri yang sudah berpengalaman
 - d. Hal itu dimaksudkan untuk membangkitkan gairah pada seniman lukis yang belum pernah yang belum pernah berpameran.
4. Perhatikan petunjuk berikut!
Petunjuk menyalakan televisi
 - (1). Tekan tombol nomor remote kontrol!
 - (2). Tekan tombol main power!
 - (3). Indikator power atau standby akan berwarna merah!
 - (4). Hubungkan kabel daya listrik pesawat tv ke stop kontak!
 - (5). Selamat menonton!
 Urutkan petunjuk menyalakan televisi yang tepat adalah.....
 - a. (4),(2),(3),(1),(5)

- b. (1),(4),(2),(3),(5)
 c. (5),(3),(1),(2),(4)
 d. (2),(3),(1),(5),(4)
5. Saudara-saudara,harta yang paling berharga bagi seorang seniman adalah kebebasan dan Kemerdekaan berkreasi.Jika kebebasan seorang seniman dipasung,maka akan tumbuh ke- Pincangan-kepincangan social yng tidak terkontrol.Bahkan,bukan tidak mungikn akan menjadi Sebuah negeri bar-bar. Berikut ini yang tidak sesuai dengan isi pidato di atas ialah.....
- a. Kemerdekaan berkreasi merupakan harta paling berharga bagi seniman .
 b. .Kepincangan sosial akan tumbuh apabila kebebasan seniman dipasung.
 c. Kebebasan merupakan segala-galanya bagi seorang seniman lukis
 d. .Harta yang paling bagi seorang seniman adalah kebebasan.
6. Mata pisau
 Mata pisau itu tak berkejab menatapmu
 Kau yang baru saja mengasahnya
 Berpikir:ia tajam untuk mengiris apel
 Yang tersedia di atas meja
 Sehabis makan malam
 Ia berkilat ketika terbayang olehnya urat lehermu
 Berdasarkan bentuknya,puisi di atas tergolong puisi modern,karena.....
- a. Tidak terikat oleh persyaratan tertentu
 b. Jumlah lariknya terdiri atas 6 baris
 c. Diketahui nama pengarangnya
 d. Menggunakan majas metafora
7. Opini yang terdapat dalam kutipan tajuk di atas adalah.....
- a. Temuan kasus flu burung membuat masyarakat,pengusaha,dan pemerintah Thailand panic.
 b. Perdana Menteri Thaksin meyakinkan rakyatnya
 c. Flu burung memang sangat berbahaya
 d. Atas keyakinan itu pula ,Thaksin dan sejumlah anggota kabinatnya secara dramatis menyantap daging ayam.
8. Dalam menyimak suatu pidato hal-hal yang perlu di perhatikan adalah.....
- a. Generasi muda perlu di bekali apresiasi seni
 b. Simaklah pidato dari awal hingga akhir.
 c. Kembangkan bagian-bagian penting dalam pidato di ucapkan dengan tegang
 d. Mendegar pidato yang di bacakan .
9. Kalimat berikut yang menggunakan kata penghubung perbandingan ,adalah.....
- a. Walaupun hujan deras,Anton tetap berangkat ke sekolah.

- b. Kita akan menjadi bangsa besar jika generasi muda bermental baja.
- c. Ibarat ilmu padi ,semakin berilmu kita harus semakin rendah hati.
- d. Ketika bel berbunyi ,murid-murid segera berhamburan keluar kelas.
10. Perhatikan dengan cermat kutipan pidato berikut ini!
- Saudara-saudara yang saya hormati ,pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama Antara pemerintah, masyarakat ,orang tua,tokoh-tokoh masyarakat ,pengusaha,dan segenap Unsure masyarkat lainnya,harus bersatu padu untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebihBaik .Pendidikan tidak cukup hanya diserahkan kepada pemerintah saja.Oleh sebab itu,saya mengimbau kepada segenap lapisan masyarakat yang memiliki kelebihan rezeki ,wujudkan ke- Pedulian saudara untuk ikut serta membangun dunia pendidikan.Ingat,saudara,saudara,kunci Masa depan bangsa terletak pada dunia pendidikan...
- Berikut ini yang **tidak** terdapat dalam kutipan di atas ,yaitu
- a. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.
- b. Segenap unsure masyarakat harus bersatu padu.
- c. Para pengusaha harus mendirikan sekolah swasta
- d. Pendidikan tidak cukup diserahkan kepada pemerintah
11. puisi pada soal nomor 15 di atas bertema tentang.....
- a. Cerita
- b. Perjuangan hidup
- c. Kekesalan hati
- d. Ketuhanan
12. isi dan maksud tujuan dengan topic”kembang setaman”yang tepat ialah.....
- a. pameran seni,termasuk didalamnya seni rupa,harus terus digalakkan .seni dapat menjadi untuk memancing seseorang memahami jati dirinya disinilah kepribadian manusia dapat di-bangun dari sebuah pameran lukisan.
- b. saudara-saudara seniman,pengamat seni lukis,pecinta seni,dan hadirin yang saya hormati
- c. lukisan bukan sekedar benda,melainkan juga sebuah pesan moral
- d. Di sinilah kepribadian manusia dapat dibangun dari sebuah pameran lukisan.
13. Kalimat penutup pidato berikut ini yang baik adalah....
- a. Atas perhatian saudara-saudara saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya .
- b. Tak ada gading yang tak retak,begitulah kata pepatah .saya yakin pidato saya tadi banyak ke-kurangannya.Oleh sebab itu,saya mohon maaf yang sebesar-besarnya
- c. Saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas perhatian saudara-saudara mendegarkan pidato

- d. Atas perhatian saudara-saudara saya ucapkan terima kasih,semogah ita benar-benar mampu mewujudkan suasana kerukunan antaramat beragama di negeri tercinta ini.

14. Tingkat pertumbuhan ekonomi 2004 yang diproyeksikan 4,5% berbau optimistis yang agak ber- Karena,target pertumbuhan tahun ini sebesar 4% kemungkinan besar tidak dapat di capaiMemang benar 2004 adalah tahun pemilu sehingga pengeluaran pargol-pargol dan berbagai Pihak yang berbagai kepentingan konsumsi dalam negeri,misalnya di bidang jasa transportasi Dan perhotelan. Tapi jangan lupa,pada tahun ini beberpa penjualan komoditas konsumsi Masyarakat menurun.Sektor ekspor,meski ada tanda-tanda peningkatan,kita tak dapat men-Gabaikan belum pulihnya ekonomi mitra dagang utang kita,yaitu AS,Jepang,dan singapura Investasi kita,kinerjanya menunjukkan penurunan,baik PMDN maupun PMA,dan penurunan Ini diukur dari nilai investasi yang sebenarnya.

Tujuan pengarang yang tersirat pada teks kutipan di atas ialah.....

- Menghibur pembaca
- Memberitahu pembaca
- Menghasut pembaca
- Mempengaruhi pembaca.

15. Bacalah kutipan cerita berikut!

Di sinilah ayah dulu mengajarku berenang, mengajarku bunyi gemeletar punggung buaya lapar dan kecipak anak-anak ikan kemuring. Di sini juga ayah mendidikku membedakan suara katak daun dan suara keciap ular manau, yang menyaru suara katak untuk melahapnya. Sering aku dan ayah menyusupi celah-celah nifah, menyelam di bawah gemerisik pelepahnya, saling menguji ketahanan dengan tidak bernafas. Lamunanku buyar ketikatelapak kakiku yang mencelup air dikerumuni ikan nari dan batu tempat aku duduk tidak tersinari lantaran matahari hampir tenggelam.Latar kutipan cerpen tersebut adalah...

- Di hutan, pagi hari
- Di desa, siang hari
- Di sungai, sore hari
- Di pantai, malam hari

16. Bacalah kutipan cerpen berikut!

- Setiap pagi dari jendela kendaraan Papa, Rani selalu mengucapkan

terimakasih dan berpesan agar tidak mencebut dan tidak lupa makan siang.

(2) Papa yang harus melanjutkan perjalanan ke kantor, selalu tersenyum cerah mendengar pesan Rani. (3) Ia merasa sangat bangga pada karakter putrinya. (4) Rani, putri semata wayang yang sangat membanggakan kedua orang tuanya.

Bukti watak tokoh Rani penyayang dalam cerpen tersebut tergambar pada nomor ...

- (A) (1)
- (B) (2)
- (C) (3)
- (D) (4)

17. Bacalah kutipan cerpen berikut!

“Selanjutnya, masalah pengobatan dana perawatan, biar nanti seluruh guru di sini memikirkan,” tegas Bu Eli. Pak Bon bersikeras tidak mau dibawa ke rumah sakit. Pak Bon memang seorang berpendirian kuat. Meskipun bukan orang kaya, ia tidak mau dibantu begitu saja. Semua guru yang mengunjunginya, hanya menggelengkan kepala, kagum akan keteguhan Pak Bon.

Cara pengarang menggambarkan watak tokoh Pak Bon adalah...

- (A) Dialog antartokoh.
- (B) Pelukisan tindakan.
- (C) Diceritakan tokoh lain
- (D) Diceritakan pengarang

18. Bacalah penggalan cerita berikut!

“Boleh”, jawab ibu. Akhirnya Syifa berjalan membeli baju. Di tikungan jalan dia bertemu dengan pengemis itu. Syifa tidak jadi membeli baju. “Shifa, mana bajuyang kamu beli?” Tanya ibu kepada Syifa. “Tidak jadi, bu... karena uangnya aku kasih ke pengemis yang tidak makan selama 3 hari,” jawab Syifa. Syifa ke luar rumah, dan bertemu dengan temannya Lala dan Lulu. Mereka mengasih baju kepada Syifa. Syifa pun senang.

Amanat kutipan cerita tersebut adalah...

- (A) Kita harus prihatin kepada pengemis dengan memberi uang yang banyak!
- (B) Berilah baju baru kepada para pengemis dan teman-teman yang membutuhkan!
- (C) Bantulah sesama dengan ikhlas pasti Tuhan akan memberikan pahala yang setimpal.
- (D) Sudah seharusnya kita selalu membagi-bagikan makanan kepada teman-teman.

19. Bacalah kutipan cerpen berikut!

“Hujan mulai reda, matahari hampir tenggelam,” dari jauh terdengar suara Geri dan Yanti. “Fik, Fikri kita kumpul! “aku punberanjak dari sudut gubuk menghampiri sumber suara. “Kita harus menyusun strategi disaat ini.” kata Geri, penanggung jawab ekspedisi Tim Mapala Puncak Gunung Betung. “Fikri, Ningsih, dan Firman, kalian harus siap menghadapi kemungkinan terburuk.

Kita harus siap bertahan di gubuk ini dengan perut lapar hingga cuaca semakin membaik. Jalan setapak yang akan kita turuni sangat berbahaya untuk keselamatan.” kata Geri menyakinkan.

Cara penulis menggambarkan watak Geri sebagai tokoh yang bertanggung jawab adalah ...

- (A) Melalui dialog Geri dengan yang lain
- (B) Penulis langsung menggambarkan tokoh Geri
- (C) Melalui pelukisan tindakan tokoh Geri
- (D) Melalui dialog antartokoh lain dalam cerita

20. Bacalah kutipan cerpen berikut!

(1) Dahulu ketika istriku mulai menempati rumah kontrakan, ia membersihkan kamar, menaruh barang-barang di tempatnya. (2) Ada tempat tersendiri bagi tiap benda, pakaian, meja, kursi, beras, bumbu, dan ada juga tempat sampah. (3) Samurai ada di lemari. (4) Tempat samurai di dinding diganti dengan hiasan batik yang sempurna bagusnya. (5) Aku kagum dengan kepandaianya.

(6) Baru kali inilah aku tahu, bahwa di dinding lebih pantas ditaruh hiasan dari pada samurai.

Bukti bahwa tokoh istriku memiliki watak rajin terdapat nomor ...

(A) (1)

(B) (2)

(C) (3)

(D) (4)



Lampiran 6**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Stambuk :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANKET

1. Jawablah pertanyaan secara jujur sesuai dengan keadaan diri anda
2. Berilah tanda check list (\checkmark) pada kolom pertanyaan di samping pernyataan
3. Isilah identitas anda dengan benar
4. Serahkan jawaban anda jika anda telah mengisi angket ini
5. Selamat mengerjakan.

Keterangan

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju(S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Contoh Pengisian Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bila saya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang di tentukan maka saya bersedia menerima hukuman dari guru				

No	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		SS	S	TS	STS
1.	Belajar mata pelajaran bahasa indonesia itu gampang				
2.	Saya sangat senang mempelajari bahasa indonesia				
3.	Saya sering mencatat materi pelajaran pada saat belajar bahasa Indonesia				
4.	Saya selalu menegur teman yang tidak mencatat pada saat belajar bahasa indonesia				
5.	Saya kadang-kadang bekerjasama dengan teman mencocokkan catatan untuk saling melengkapi materi pelajaran bahasa indonesia.				
6.	Saya selalu mencocokkan catatan pelajaran bahasa indonesia dengan buku bahasa indonesia yang relevan				
7.	Saya mencatat secara keseluruhan materi pelajaran bahasa indonesia yang diberikan oleh guru				
8.	Saya selalu membaca catatan terlebih dahulu setiap akan mengikuti pelajaran bahasa indonesia				
9.	Saya selalu mencatat setiap penjelasan yang diberikan oleh guru				
10.	Saya selalu bertanya kemudian mencatat penjelasan guru dari pertanyaan saya				
11.	Catatan saya kadang-kadang di periksa oleh guru setelah membahas satu mata pelajaran				
12.	Catatan saya selalu diberi nilai oleh guru pada saat akan menghadapi ujian(semester)				
13.	Saya sering diberi tugas untuk mencatat materi pelajaran bahasa indonesia diperpustakaan oleh guru				
14.	Guru banyak memberikan salinan pada saat mengajarkan bahasa indonesia				
15.	Perpustakaan di sekolah saya sangat lengkap				
16.	Saya selalu membaca buku bahasa indonesia di perpustakaan				
17.	Saya paling sering belajar di rumah di waktu pagi hari				
18.	Saya senang belajar di rumah pada malam hari				
19.	Saya menggunakan buku khusus untuk mencatat				

	pelajaran bahasa indonesia				
20.	Saya belajar bahasa indonesia di sekolah ini menggunakan sumber belajar yaitu catatab bahasa indonesia, buku paket bahasa indonesia dan bacaan yang relavan dengan materi pelajaran bahasa indonesia				



Lampiran 7

FORMAT PENILAIAN

LP 1 : KOGNITIF PROSES

Pedoman Penskoran LKS 1

No	Komponen	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
1	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen Siswa mampu Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen 				

Keterangan:

- (3) sangat tepat
- (2) tepat
- (1) tidak tepat

Cara Pemberian Nilai

$$\text{Rumus: Nilai} = (\text{Skor Perolehan Siswa}) / (\text{Skor Maksimum}) \times 100$$

LP 2 : KOGNITIF PRODUK

Pedoman Penskoran LKS 2

No	Komponen	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
1	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen Siswa mampu menentukan unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen Menjelaskan maksud unsur intrinsik cerpen Siswa mampu Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen 				
2	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud unsur intrinsik cerpen yang telah ditemukan Siswa mampu menjelaskan maksud unsur intrinsik cerpen yang telah ditemukan 				

Keterangan:

- (3) sangat tepat
- (2) tepat
- (1) tidak tepat

Cara Pemberian Nilai

Rumus: $(\text{Skor Perolehan Siswa}) / (\text{Skor Maksimun}) \times 100$

LP 3 : PSIKOMOTOR

Pedoman Penskoran LKS 2

No	Komponen	Deskriptor	Skor	Catatan
	<p>Mampu membacakan hasil identifikasi unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerpen, dengan kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara • Lafal • Intona 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat jelas • Kurang jelas • Tidak Jelas • Sangat jelas • Kurang jelas • Tidak jelas • Sangat Kurang • kurang Jelas • Tidak Jelas 	<p>3 2 1</p> <p>3 2 1</p> <p>3 2 1</p>	
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi hasil identifikasi yang disampaikan teman 2. Siswa mampu menanggapi hasil identifikasi unsur intrinsic cerpen yang disampaikan teman 		<p>1 2 3</p>	

Keterangan:

(3) sangat tepat

(2) tepat

(1) tidak tepat

Cara Pemberian Nilai

Rumus: $(\text{Skor Perolehan Siswa}) / (\text{Skor Maksimun}) \times 100$

Lampiran 8: Ketuntasan Hasil Belajar

No	Nama Siswa	U1	U2	Peningkatan	SKM	
					SMP	Depdiknas
					SMP NEG $27 \geq 70$	≥ 75
1	Adreza	45	80	35	T	T
2	Alfandy Ardhitama	35	85	50	T	T
3	Amelia	50	95	45	T	T
4	Annisa Nurul Islami	49	90	50	T	T
5	Avira Pratiwi	45	85	40	T	T
6	Fadhel Muhammad	40	80	40	T	T
7	Fadlhan Fiqrawan Daeng Pajallo	40	85	45	T	T
8	Faisani Apifa Hasman	55	75	20	T	T
9	Hasrar	60	85	25	T	T
10	Mella Devina Khairani	45	75	30	T	T
11	Muh. Fadlan	30	80	50	T	T
12	Muh. Fareza	35	85	50	T	T
13	Muh. Irfan Maulana	60	95	35	T	T
14	Muh. Reeza Andhika Sahrir	45	80	35	T	T
15	Muh. Yusuf Indra Jaya Sofyan	50	70	20	T	TT
16	Muhammad Fajrin	35	85	50	T	T
17	Muhammad Fauzi Aryadi Edy	55	85	30	T	T
18	Muhammad Rifqi Zaenal	40	90	50	T	T
19	Muhammad Zulkipli Budiman	50	95	45	T	T
20	Musdalifah	50	85	35	T	T
21	Nur Intan Mutiara	20	70	50	T	TT
22	Nur Putri Indah Sari Basir	65	95	25	T	T
Jumlah		990	1845	855	T	T
Rata-rata		45.00	83.86	38.86	T	T
Keterangan U1=Pretest U2= Posttest T= Tuntas TT= TidakTuntas						

Lampiran 9: Ketuntasan indikator dan sensitivitas butir soal

No soal	P. Butir soal		Pi	K ≥ 75%	S
	U1	U2			
1	0.64	0.82	0.81	T	0.18
2	0.36	0.82			0.45
3	0.45	0.77			0.32
4	0.45	0.82			0.36
5	0.36	0.86			0.50
6	0.36	0.77			0.41
7	0.59	0.86	0.86	T	0.27
8	0.59	0.86			0.27
9	0.45	0.86			0.41
10	0.41	0.77			0.36
11	0.64	0.82			0.18
12	0.50	0.91			0.41
13	0.14	0.86			0.73
14	0.32	0.91			0.59
15	0.23	0.91			0.68
16	0.41	0.91			0.50
17	0.59	0.82	0.83	T	0.23
18	0.59	0.73			0.14
19	0.32	0.86			0.55
20	0.59	0.82			0.23
Proporsi Rata-rata			0.83	T	0.39
<p><i>Keterangan: K= Ketuntasan : Pi=Proporsi Indikator: S= Sensitivitas soal</i></p>					

DOKUMENTASI

Gambar: Depan Sekolah SMP Negeri 27 Makassar



Gambar: Siswa dalam proses mengerjakan Test



Gambar: Siswa dalam Proses pengisian Angket



Gambar: Aktivitas siswa dalam proses belajar mengejar dalam kelas.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 27 MAKASSAR



Jl. Dg. Tata Komp. Hartaco Indah Blok II A No. 2 Makassar, email : smp27@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 210/422.1/VI/SMPN.27/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 27 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **Ratnasari**
NIM : 10531206813
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 27 Makassar pada tanggal 23 Mei 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 27 Makassar*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Juni 2017

Kepala Sekolah,

NERDIN, S.Pd., S.H., M.Pd.
NIP. : 19680207 199203 1 010





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/3432 /DP/V/2017

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1714-II/BKBP/V/2017 Tanggal 17 Mei 2017
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Kepada : **MENGIZINKAN**

Nama : **RATNASARI**
NIM / Jurusan : 10531206813 / Teknologi Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di **SMPN 27 MAKASSAR** dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di **LP3M UNISMUH Makassar** dengan judul penelitian :

" EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMPN 27 MAKASSAR "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 17 Mei 2017

A.n **KEPALA DINAS**
Kasubag Umum dan Kepegawaian



Hj. ERNAWATI, SE, M.Pd, M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19670421 199401 2 003



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 17 Mei 2017

K e p a d a

Nomor : 070 / 1714 -II/BKBP/2017
 Sifat :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor :6596 /S.01P/P2T/05/2017, Tanggal 15 Mei 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : **RATNASARI**
 Nim/Jurusan : 10531 2068 13 / Teknologi Pendidikan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Unismuh
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
 Judul : **"EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei s/d 16 Juli 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 LEMBAGA HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

BADAN KESATUAN
 BANGSA DAN POLITIK

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 196705242006041004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sui Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6596/S.01P/P2T/05/2017
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 828/izn-05/C.4-VIII/V/37/2017 tanggal 12 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RATNASARI**
 Nomor Pokok : 10531 2068 13
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Mei s/d 16 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 15 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 16-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



Ratnasari. Di lahirkan di Lanipa Kabupaten Luwu tanggal 06 November 1992. Anak keenam dari 8 bersaudara, buah hati dari pasangan Abdul Hafid dan Rahmatia. Mengecap pendidikan formal Di SDN 54 Lanipa tamat tahun 2003.

Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang tamat pada tahun 2006. Ia melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua Ponrang, tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2013 penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan memacu semangatnya lebih giat. Dan tekad yang kuat, penulis mendaftar di perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada studinya di UNISMUH ia menyusun skripsi yang berjudul “ Efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran terpadu mata pelajaran bahasa indonesia Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.